

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BELAJAR APRESIASI PUISI MELALUI
TEKNIK MENULIS KREATIF TERBIMBING SISWA KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL FALAH BORO BUNUT PAKIS**

MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Viinaa Miftahurriqiyah Kamilia

09140111



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

April, 2013

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BELAJAR APRESIASI PUISI MELALUI
TEKNIK MENULIS KREATIF TERBIMBING SISWA KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL FALAH BORO BUNUT PAKIS
MALANG**

Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan
Guru Madrasah Ibtida'iyah Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh:

Viinaa Miftahurrizqiyah Kamilia

09140111



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

April, 2013

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BELAJAR APRESIASI PUISI MELALUI
TEKNIK MENULIS KREATIF TERBIMBING SISWA KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL FALAH BORO BUNUT PAKIS**

MALANG

SKRIPSI

OLEH:

VIINAA MIFTAHURRIZQIYAH KAMILIA
09140111

**Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing**

M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd
NIP. 197402282008011003

Tanggal, 11 April 2013

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag
NIP. 1965 1112 1994 03 2002

HALAMAN PENGESAHAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BELAJAR APRESIASI PUISI MELALUI
TEKNIK MENULIS KREATIF SISWA KELAS V MADRASAH
IBTIDAIYAH DARUL FALAH BORO BUNUT PAKIS MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Viinaa Miftahurrizqiyah Kamilia (09140111)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 9 April 2013 dan
dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Nurul Yaqien, M.Pd
NIP.197811192006041001

Sekretaris Sidang

M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd
NIP.197402282008011003

Pembimbing

M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd
NIP.197402282008011003

Penguji Utama

Dra. Siti Annijat Maimunah, M.Pd
NIP. 195709271982032001

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang**

**Dr. H.M. Zainuddin, M.A
NIP. 1962 0507 1995 03 1001**

PERSEMBAHAN

1. Ayahanda dan Ibunda yang aku Banggakan

Syukur Alhamdulillah dengan motivasi dan doanya, akhirnya perjalanan yang begitu sulit ku tempuh walau terkadang, harus kuhadapi berbagai rintangan, namun semangatku tak pernah pudar untuk meraih cita-cita. Terima kasih ayah dan ibuku tercinta atas semua yang telah engkau berikan. Semoga apa yang telah ku raih dapat berguna bagiku, agama dan bangsaku.

2. For All of My Family

Especially for my brother “ Abdur Rozaqi” and my sister “Saninatus Salma” yang selalu memberikanku semangat dengan senyum dan tawanya.

3. Terima Kasihku kepada

Pada ketelatenan serta jerih payah Guru-guru dan Dosen-dosenku, pahlawanku yang telah memberi cahaya ilmu pengetahuan padaku....

Terima kasih aku ucapkan kepada Bapak “Moh. Junaidi, S.Pd.I” selaku kepala MI Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang, karyawan dan guru-guru yang telah memberi kesempatan dan kepercayaan dalam penelitian ini.

4. Teruntuk teman-temanku

Yang selalu memberi motivasi dan ikhlas menemaniku dikala suka maupun duka, memapahku di kala aku terjatuh dalam keputusasaan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Wahai dzat yang Maha Tahu dan Maha Pengasih.....!!!!!!!

Jadikanlah karyaku ini sebagai amal ibadahku, Amiiiiin...!!!

MOTTO

..... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة: 11)

..... “ Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman
diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.
Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Al- Mujadalah:11)

“Genius without education is like silver in the
mine.” *Benjamin Franklin.*

M. Zubad Nurul Yaqin, M. Pd
Dosen Fakultas Humaniora & Budaya
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Viinaa Miftahurriqiyah K

Malang, 11 April 2013

Lamp. : 2 (Dua) Eksemplar

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaiakum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Viinaa Miftahurriqiyah Kamilia

NIM : 09140111

Jurusan : PGMI

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Belajar Apresiasi Puisi Melalui Teknik Menulis Kreatif Terbimbing Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd
NIP. 197402282008011003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 11 April 2013

Viinaa Miftahurrizqiyah Kamilia

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah, kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan Skripsi ini dengan judul *Peningkatan Kemampuan Belajar Apresiasi Puisi Melalui Teknik Menulis Kreatif Terbimbing Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang* dapat diselesaikan tepat waktu.

Shalawat dan salam, barokah yang seindah-indahnya, mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan dan kebodohan menuju alam ilmiah yaitu *Dinul Islam*.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sebagai wujud serta partisipasi dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan saya menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ayah dan ibuku Tercinta yang telah memotivasi dan memberi dukungan moril, materil maupun spiritual dan doa yang tulus tidak ada henti-hentinya .
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing, yang telah membimbing dan mengarahkan dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak Moh. Junaidi, S.Pd. I selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin.
7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.
8. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan Skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan Skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 11 April 2013

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	h	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	'	ء =	,
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Voksal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = û

أَي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN NOTA DINAS.....	vii
SURAT PERNYATAAN.....	viii
KATAPENGANTAR.....	ix
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Ruang Lingkup.....	8
E. Definisi Operasional.....	9
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Pengetian Puisi.....	11

B. Apresiasi Puisi.....	13
C. Pembelajaran Apresiasi Puisi di MI/SD	15
D. Teknik Menulis Kreatif Terbimbing.....	18
E. Pembelajaran menulis di MI/SD.....	20
BAB III: METODE PENELITIAN.....	24
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B. Kehadiran Peneliti.....	26
C. Lokasi Penelitian.....	26
D. Data dan Sumber Data.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Analisis Data.....	29
G. Keabsahan Temuan.....	29
H. Tahap-tahap Penelitian	31
I. Indikator Keberhasilan.....	37
BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	39
A. Subyek Penelitian.....	39
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian.....	48
1. Siklus I.....	51
2. Siklus II.....	64
BAB V: PEMBAHASAN.....	79
BAB VI: PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Jumlah Guru yang Mengajar di MI Darul Falah.....	45
Tabel 4.2: Jumlah Siswa di MI Darul Falah.....	46
Tabel 4.3: Prasarana Sekolah.....	47
Tabel 4.4: Hasil Menulis Puisi Pratindakan.....	49
Tabel 4.5: Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	57
Tabel 4.6: Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan II.....	58
Tabel 4.7: Hasil Menulis Puisi Siklus I Pertemuan II.....	60
Tabel 4.8: Nilai Akhir Menulis Puisi Siklus I Pertemuan I dan II.....	61
Tabel 4.9: Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan I.....	71
Tabel 4.10: Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan II.....	72
Tabel 4.11: Hasil Menulis Puisi Pertemuan II Siklus II.....	74
Tabel 4.12: Nilai Akhir Menulis Puisi Siklus II Pertemuan I dan II.....	75
Tabel 4.13: Daftar Peningkatan Nilai Siswa.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Bukti Konsultasi

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian dari MI Darul Falah Malang

Lampiran 4: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I dan II

Lampiran 5: Media Pembelajaran Siklus I

Lampiran 6: Lembar Evaluasi Siklus I

Lampiran 7: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I dan II

Lampiran 8: Media Pembelajaran Siklus II

Lampiran 9: Lembar Evaluasi Siklus II

Lampiran 10: Lampiran Nilai

Lampiran 11 : Materi Pembelajaran

Lampiran 12 : Dokumentasi Foto Peneliti

Lampiran 13 : Biodata Peneliti

ABSTRAK

Kamilia, Viinaa Miftahurrizqiyah. 2013. *Peningkatan Kemampuan Belajar Apresiasi Puisi Melalui Teknik Menulis Kreatif Terbimbing Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd.*

Kata Kunci: Apresiasi Puisi, Teknik Menulis Kreatif Terbimbing

Secara umum pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah belum mampu mewujudkan tujuan-tujuan yang diharapkan. Ini nampak jelas dari lemahnya kemampuan belajar apresiasi puisi yang khususnya dalam menulis puisi. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat masalah-masalah atau kesulitan yang perlu diselesaikan. Di antara kesulitan-kesulitan tersebut berkaitan dengan teknik yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang, peneliti memperoleh temuan bahwa kemampuan belajar apresiasi puisi khususnya dalam menulis puisi masih relatif rendah dan perlu ditingkatkan. Hal ini disebabkan teknik pembelajaran kurang tepat.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengadakan penelitian tentang kemampuan belajar apresiasi puisi melalui teknik menulis kreatif terbimbing siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Boro Bunut Pakis Malang. Sebagai solusi permasalahan tersebut. Melalui penelitian ini, peneliti ingin menjawab pertanyaan dan rumusan masalah, yaitu: bagaimanakah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi teknik menulis kreatif untuk meningkatkan kemampuan belajar apresiasi puisi siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Boro Bunut Pakis Malang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi teknik menulis kreatif untuk meningkatkan kemampuan belajar apresiasi puisi siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Boro Bunut Pakis Malang. Teknik menulis kreatif Terbimbing yang berarti menulis puisi dengan bantuan huruf awal tema, yaitu menentukan tema puisi yang akan ditulis dan dibuat. Misalnya temanya PERTANIAN maka puisi yang kita buat ada 9 baris dan kalimat baris pertama sampai Sembilan berawal huruf P,E,R,T,A,N,I,A,N. Teknik menulis kreatif Terbimbing ini mempunyai kelebihan, yaitu sesuai dengan minat siswa untuk belajar apresiasi puisi khususnya menulis puisi dan mengarahkan siswa baik secara individu dan kelompok.

Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tahap penelitian ini menggunakan 2 siklus, yang terdiri dari 4 kali pertemuan.

Adapun hasil penelitiannya adalah: teknik menulis kreatif ini mampu untuk memperbaiki kemampuan belajar apresiasi puisi khususnya menulis puisi dapat meningkat yang ditunjukkan dengan perolehan rata-rata pratindakan 31%, siklus I memperoleh rata-rata 40% dan sedangkan siklus II memperoleh rata-rata

99%. Selain itu penggunaan teknik menulis kreatif terbimbing ini membuat siswa senang dan terampil dalam menulis puisi dan dapat mengembangkan pengetahuannya melalui menulis puisi.



ABSTRACT

Kamilia, Viinaa Miftahurrizqiyah. 2013. *Improved Ability Poetry Appreciation Through Learning Engineering Students Creative Writing Guided Class V Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang*. Thesis, Teacher Islamic Elementary School, Faculty Tarbiyah, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim of Malang. Adviser: M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd.

Keyword: Poetry Appreciation, Guided Creative Writing Techniques

In general, learning Indonesian at Government Elementary School has not been able to achieve the expected goals. It seems clear from the lack of learning ability that especially in the appreciation of poetry writing poetry. This shows that there are problems or difficulties that need to be resolved. Among the difficulties are related to the techniques used by the teacher.

Based on observations at the Government Elementary School Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang, researchers obtained findings that the ability to learn the appreciation of poetry, especially in writing poetry is still relatively low and should be increased. This is due to lack of proper learning techniques.

Based on this, the researchers conducted research on the ability to learn creative writing techniques guided appreciation through fifth grade students Elementary School Boro Bunut Pakis Malang. As a solution to these problems. Through this study, researchers wanted to answer questions and formulation of the problem, namely: how is the process of planning, implementation, and evaluation of creative writing techniques guided to improve the learning ability of poetry appreciation Elementary School fifth grade students Boro Bunut Pakis Malang.

This study aimed to describe the process of planning, implementation, and evaluation of creative writing techniques guided to enhance learning poetry appreciation Elementary School fifth grade students Boro Bunut Pakis Malang. Creative writing techniques guided, meaning to write poetry with the help of the initial letters of the theme, which will determine the theme of the poem is written and created. For example, the theme PERTANIAN then we make poetry there are 9 rows and the first row sentences to nine starts letters P, E, R, T, A, N, I, AN. This technique has the advantage of creative writing, which is in accordance with the student's interest in learning to write poetry appreciation of poetry in particular, and engage students both individually and in groups.

In practice, researchers use Classroom Action Research (CAR). Phase of this study using 2 cycle, which consists of 4 meetings.

The results of the research are: creative writing technique is able to improve the learning ability in particular the appreciation of poetry writing poetry can be increased as indicated by the average achieved pratindakan 31%, cycle I gained an average of 40% while the second cycle and earn an average of 99% . Besides the use of creative writing techniques guided to make students happy and skilled in writing poetry and can develop their knowledge through writing poetry.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Apresiasi merupakan kegiatan yang berkaitan dengan seni. Dalam pembelajaran, kegiatan apresiasi puisi meliputi mendengar atau membaca puisi dengan penghayatan yang sungguh-sungguh, menganalisis puisi, menulis puisi, dan mendeklamasikan puisi. Kegiatan tersebut merupakan upaya untuk memahami puisi secara mendalam untuk mengerti sesuatu yang dirasakan oleh penyair, menyerap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, dan menghargai puisi sebagai karya seni dengan keindahannya.¹

Berdasarkan observasi awal (3 oktober 2012) yang dilakukan oleh peneliti, guru Bahasa Indonesia Kelas V di MI Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang dihadapkan pada beberapa masalah dalam mengajar apresiasi puisi. Masalah tersebut meliputi (1) rendahnya minat siswa terhadap belajar apresiasi puisi atau siswa tidak menguasai materi puisi dan (2) siswa masih ragu-ragu (PD) dalam menulis puisi (3) kurangnya kemampuan siswa dalam menentukan intonasi serta ekspresi dalam mengapresiasi puisi. Dengan demikian, kemampuan apresiasi puisi siswa Kelas V MI Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang dapat dikatakan masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil ulangan formatif siswa tentang materi apresiasi puisi yang menunjukkan bahwa dari 17 siswa sebagian besar dengan nilai rata-rata di bawah KKM. Berarti ini menunjukkan bahwa hasil

¹Herman J. Waluyo, *Apresiasi Puisi*, Jakarta: PT : Gramedia Pustaka Utama, hlm 44

belajar siswa tentang apresiasi puisi belum mencapai kriteria ketuntasan belajar minimal. Sedangkan KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia 70.

Tujuan pembelajaran apresiasi puisi, yaitu: 1) Mendidik dan membimbing siswa agar mampu mencintai puisi agar dapat mengapresiasi secara benar, 2) Membekali diri agar mampu mengapresiasi puisi sebelum mendidik siswanya. Dengan demikian, pembelajaran apresiasi puisi dimaksudkan untuk menjembatani kompetensi belajar apresiasi puisi dengan hasil karya puisi yang ada, sehingga siswa dapat memiliki kemampuan apresiasi puisi yang tinggi. Untuk menumbuhkan motivasi belajar apresiasi puisi, mereka diharapkan mampu memberikan apresiasi terhadap karya-karya puisi yang dinikmatinya.

Zaidan (dalam Waluyo 1991) mengartikan puisi sebagai “penghargaan atas puisi sebagai hasil pengenalan, pemahaman, penafsiran, penghayatan, dan penikmatan atas karya tersebut yang didukung oleh kepekaan batin terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam puisi itu².” Menurut Dick (dalam bukunya Waluyo, 1991), ada 4 tingkatan tahap di dalam mengapresiasi puisi, yaitu: 1) tingkat menggemari, 2) tingkat menikmati, 3) tingkat mereaksi, 4) tingkat produktif.³ Tingkat menggemari ditandai dengan adanya rasa tertarik pada buku-buku puisi serta adanya keinginan untuk membacanya. Tingkat menikmati ditandai dengan adanya kemampuan menikmati cipta puisi karena mulai tumbuh pengertian tentang puisi. Tingkat mereaksi dimulai dengan adanya keinginan untuk menyatakan pendapat tentang cipta puisi yang dinikmati, sedangkan tingkat produksi ditandai dengan keikutsertaan pembaca untuk menghasilkan karya puisi.

²Ibid

³Herman J. Waluyo, *Apresiasi Puisi*, Jakarta: PT : Gramedia Pustaka Utama, hlm 45

Prinsipnya apresiasi puisi sangat penting bagi seseorang yang menulis puisi. Sehingga guru harus mampu memotivasi siswa agar mereka dapat meningkatkan kemampuan belajar apresiasi puisi melalui teknik menulis kreatifitasnya sendiri. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat mengarahkan siswa agar memiliki karya puisi yang sesuai dengan kemampuannya dan dapat menciptakan keindahan puisi yang dibuatnya. Berbagai upaya dapat dilakukan guru untuk mengajarkan apresiasi puisi yaitu dengan memberikan tugas menulis puisi melalui teknik menulis kreatif terbimbing. Hal ini sejalan dengan al-Quran yang menganjurkan manusia untuk belajar menulis, sebagaimana di dalam surat Ali ‘Imran ayat 48:

وَيُعَلِّمُهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَالتَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ

Dan Allah mengajarkan kepadanya Al-Kitab, Hikmah, Taurat, Injil. *Al Kitab* di sini ada yang menafsirkan dengan pelajaran *menulis* dan ada pula yang menafsirkannya dengan kitab-kitab yang diturunkan Allah sebelumnya selain Taurat dan Injil.

Teknik menulis kreatif terbimbing perlu ditanamkan kepada siswa di Madrasah Ibtidaiyah agar mereka mampu mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasi puisi bukan hanya ditunjukkan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan berpengaruh dan menajamkan kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis puisi. Selain penerapan teknik, metode dan strategi yang tepat, juga yang sangat menentukan adalah peran guru dalam proses pembelajaran apresiasi puisi siswa.

Guru dan siswa berinteraksi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diharapkan terciptanya suasana yang menyenangkan. Namun, suasana menyenangkan tersebut tetap memiliki tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, guru tidak hanya sekedar penyampai materi, akan tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan dinamisator. Guru berperan sebagai fasilitator, mampu menyediakan kegiatan menyenangkan yang mengarah pada tujuan pembelajaran. Guru menjadi motivator yang bijaksana agar tercipta hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa. Adapun sebagai dinamisator yaitu guru mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar siswa.

Kesulitan siswa dalam mengapresiasi puisi diantaranya siswa dalam menulis puisi itu masih ragu-ragu untuk menulis/ membuat puisi dan membaca puisinya masih ada yang malu-malu, intonasi, lafal dan ekspresinya kurang tepat, ketika memperagakannya. Hal ini menyatakan bahwa kemampuan belajar apresiasi puisi di MI Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang kurang berhasil. Kegiatan di kelas hanya diisi guru melalui pemodelan, sehingga siswa cenderung mengalihkan perhatian dengan bermain atau berbicara sendiri di dalam kelas. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Teknik menulis kreatif terbimbing yang dipilih di dalam penelitian ini merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan pembelajaran puisi tersebut.

Dasar pertimbangan penulis memilih teknik menulis kreatif terbimbing dalam kemampuan belajar apresiasi puisi Kelas V tersebut adalah karena beberapa alasan, yaitu teknik menulis kreatif terbimbing sesuai dengan minat siswa untuk

membuat puisi dan dapat mengarahkan siswa baik secara individu maupun kelompok. Teknik menulis kreatif terbimbing dapat membuat peran guru yang selama ini ceramah dan pemodelan akan beralih kepada bentuk kerja sama siswa melalui menulis puisi. Dengan demikian, teknik menulis kreatif terbimbing ini akan mendorong terjadinya antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru dalam belajar apresiasi puisi, sehingga kemampuan siswa untuk belajar apresiasi puisi akan dapat ditingkatkan.

Penulis berusaha untuk melakukan penelitian dengan mengacu pada penelitian terdahulu, diantaranya:

1. Penelitian “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar pada Siswa Kelas V SDN Sawojajar V Kota Malang” oleh Dwi Sulistyorini, Fakultas Sastra Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Malang. Hasilnya adalah siswa yang menempuh keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar hasil belajarnya telah meningkat dan berbeda daripada siswa yang menempuh keterampilan menulis puisi dengan model pembelajaran konvensional dan pemodelan.
2. Penelitian “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas dengan Teknik Menulis Akrostik pada Siswa Kelas V A MI Semplak Pilar Kabupaten Bogor” oleh Kartini, diterbitkan pada Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa, Vol. 1, No. 1 November 2011. Hasilnya adalah siswa yang menulis puisi bebas dengan menggunakan teknik akrostik dapat meningkat daripada siswa yang menulis puisi bebas dengan menerapkan pembelajaran metode yang cukup variatif tapi hasilnya belum maksimal.

3. Penelitian “Penerapan Teknik Permainan Bahasa untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi di Kelas V SDN Jatisura Kecamatan Jatiwangi Bogor” oleh Dian Ajeng Triani, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang. Hasil dari penelitian ini adalah siswa yang menempuh kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik permainan bahasa hasil belajarnya meningkat daripada siswa yang menempuh menulis puisinya menggunakan pemodelan.

Dari penelitian terdahulu tersebut, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas menulis puisi akan tetapi solusinya berbeda.

Berkenaan dengan permasalahan-permasalahan tersebut dan memperhatikan temuan-temuan yang terjadi di kelas selama pembelajaran, maka peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Kemampuan belajar Apresiasi Puisi Melalui Teknik Menulis Kreatif Terbimbing Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang akan dibahas di dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses perencanaan teknik menulis kreatif terbimbing untuk meningkatkan kemampuan belajar apresiasi puisi siswa Kelas V MI Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang?

2. Bagaimanakah proses pelaksanaan teknik menulis kreatif terbimbing untuk meningkatkan kemampuan belajar apresiasi puisi siswa Kelas V MI Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang?
3. Bagaimanakah proses evaluasi pelaksanaan teknik menulis kreatif terbimbing untuk meningkatkan kemampuan belajar apresiasi puisi siswa Kelas V MI Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan proses perencanaan teknik menulis kreatif terbimbing untuk meningkatkan kemampuan belajar apresiasi puisi siswa Kelas V MI Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang.
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan teknik menulis kreatif terbimbing untuk meningkatkan kemampuan belajar apresiasi puisi siswa Kelas V MI Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang.
3. Mendeskripsikan proses evaluasi teknik menulis kreatif terbimbing untuk meningkatkan kemampuan belajar apresiasi puisi siswa Kelas V MI Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang.

Berdasarkan tujuan yang telah terpaparkan diatas, ditentukan tujuan penelitian bagi pihak-pihak tertentu. Pihak-pihak tersebut mencakup lembaga maupun individu. Adapun lembaga dan individu tersebut merupakan subjek yang terlibat dalam bidang pendidikan. Subjek-subjek tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan yang dapat digunakan sebagai bekal pembelajaran untuk masa depan. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan motivasi untuk lebih kreatif mengembangkan kemampuan pembelajaran apresiasi puisi yang kreatif. Penelitian ini juga dapat memotivasi pelaksanaan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran apresiasi puisi.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini menjadikan siswa senang belajar menulis puisi juga berani tampil membuat puisi benar, sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuannya melalui senang menulis puisi. Dengan adanya penelitian ini, dapat meningkatkan menulis kreatif, sehingga membantu proses belajar siswa selanjutnya.

3. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menerapkan menulis kreatif dalam apresiasi puisi yang sesuai dengan materi, guru juga dapat meningkatkan kreativitas dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu langkah untuk menambah wawasan dan mengembangkan kemampuan diri.

D. Ruang Lingkup

Sesuai dengan judul dan rumusan masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi ruang lingkup penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Belajar Apresiasi Puisi
2. Teknik menulis kreatif yang mencakup menulis kreatif terbimbing.
3. Pembelajaran menulis puisi di MI/SD.

E. Definisi Operasional

1. Apresiasi puisi adalah penghargaan atas puisi sebagai hasil pengenalan, pemahaman, penafsiran, penghayatan, dan penikmatan atas karya tersebut yang didukung oleh kepekaan batin terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam puisi itu.
2. Belajar apresiasi puisi adalah memahami dan menghargai puisi melalui menulis puisi dengan menulis kreatif terbimbing.
3. Teknik menulis kreatif adalah menciptakan karya kreatif (misalnya puisi) dengan mengarahkan segenap daya imajinasi dan daya kreatif dengan mempertimbangkan unsur subjektivitas dan penciptaannya melewati empat tahapan proses kreatif yaitu persiapan, pematangan penulisan dan editing.
4. Menulis kreatif terbimbing adalah menulis puisi dengan bantuan huruf awal tema, yaitu menentukan tema puisi yang akan ditulis atau dibuat, misalnya PERTANIAN maka puisi yang kita buat ada 9 baris dan kalimat baris pertama sampai Sembilan berawal huruf P, E, R, T, A, N, I, A, dan N.

Contohnya:

Peras keringat banting tulang

Engkau selalu lakukan

Risau dan gundah selalu bersamamu

Tidak ada kata malas untukmu

Andai tidak ada kau, pak tani

Nasi tak terhidang di meja

Ingatlah selalu jasa pak tani

Ambil semangatnya yang menyala

Negeri ini mengucapkan terima kasih padamu



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Puisi

Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif).¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, puisi diartikan sebagai ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait.² Menurut Waluyo dalam bukunya Dr. Wahyudi Siswanto mengemukakan, “Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya”.³ Adapun menurut Hudson dalam bukunya Akhmad Nur Hadi mengungkapkan, “Puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahakan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya”.⁴

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan pengertian puisi adalah sebuah karya sastra yang dipadatkan dengan diberi irama, matra, rima, serta penyusunan larik, bait dan pemilihan kata-kata yang imajinatif.

¹Herman J. Waluyo, *Apresiasi Puisi*, Jakarta: PT : Gramedia Pustaka Utama, hlm 1

²Wahyudi Siswanto, *Pengantar Teori Sastra*, Jakarta: PT Grasido, hlm 107

³Wahyudi Siswanto, *Pengantar Teori Sastra*, Jakarta: PT Grasido, hlm 108

⁴Akhmad Nur Hadi, *Hand Out Apresiasi Puisi*, Diklat Apresiasi Puisi, Pusat Stikip PGRI Sumenep, Agustus 2007

Setiap hal yang kita lakukan, pasti memiliki tujuan. Sebab, akan sia-sia jika melakukan sesuatu tanpa tujuan. Berikut ini tujuan dan manfaat karya sastra, puisi, menurut beberapa filsuf Yunani Kuno:

1. Menyenangkan dan berguna

dapat memberikan kenikmatan dan penghiburan, serta berguna karena mampu memberikan manfaat yang lebih serius, misalnya, memberikan inspirasi dan kesadaran yang dapat mengubah pola pikir seseorang dalam menyikapi suatu permasalahan.

2. Mencuci emosi

Aristoteles mengungkapkan bahwa karya sastra dapat berfungsi sebagai katharsis. Artinya, mampu “mencuci” emosi. Selain itu, juga mampu melepaskan ketegangan jiwa serta membebaskan kesedihan atau tekanan perasaan, baik bagi pencipta maupun bagi penikmatnya.

3. Santapan jiwa

Plato berpendapat bahwa tema-tema karya sastra, seperti komedi dan tragedy, dapat dianggap sebagai santapan jiwa yang mampu merangsang emosi manusia. Selain itu menulis dan membaca puisi yang bermutu dapat memperkaya pengalaman batin kita.⁵

⁵ Triana Novianti (<http://phenophncell.blogspot.com/2012/04/metode-puisi.html>, diakses 10 april 2013, jam 07.33 Wib)

Herman J. Waluyo (2000) Membagi unsur-unsur puisi ke dalam ciri-ciri kebahasaan puisi dan hal yang diungkapkan penyair. Menurut Waluyo, ciri-ciri kebahasaan puisi terdiri atas pepadatan bahasa, pemilihan kata khas, kata kongret, pengimajian, irama (ritme), dan tata wajah. Sedangkan hal yang diungkapkan penyair dalam terdiri atas tema puisi, nada, dan suasana puisi, perasaan dalam puisi, serta amanat puisi.⁶ Prinsipnya dalam menulis puisi itu ada tema, irama, rima, rasa dan amanat.

B. Apresiasi Puisi

Apresiasi berasal dari kata *appreciate* (bahasa Belanda), *appreciation* (bahasa Inggris), yang berarti penghargaan, *to appreciate* berarti menghargai, *apprehension* (bahasa Inggris), berarti pengertian, penghayatan, dan penghargaan.⁷

Menurut S. Effendi (1982) dalam bukunya Kinayati Djojuroto “Apresiasi adalah kegiatan menggauli cipta sastra dengan sungguh-sungguh hingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis dan kepekaan perasaan yang baik terhadap cipta sastra”.⁸

Menurut Abdul Rozak Zaidan (1991) dalam bukunya Herman J. Waluyo membatasi pengertian apresiasi puisi sebagai

“ penghargaan atas puisi sebagai hasil pengenalan, pemahaman, penafsiran, penghayatan, dan penikmatan atas karya tersebut yang

⁶ Herman J. Waluyo, *Apresiasi Puisi*, Jakarta: PT: Gramedia Pustaka Utama, hlm. 1

⁷ Teeuw, A. 1984, *Sastra dan Ilmu Sastra*, Jakarta: Pustaka Jaya, hlm. 18

⁸ Kinayati, djojuroto. 2006, *Pengajaran Puisi Analisis dan Pemahaman*, Bandung: Nuansa, hal 28

didukung oleh kepekaan batin terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam puisi itu”.⁹

Dalam batasan ini syarat untuk dapat mengapresiasi adalah *kepekaan batin terhadap nilai-nilai karya sastra*, sehingga seseorang: mengenal, memahami, mampu menafsirkan, mampu menghayati, dan dapat menikmati karya sastra tersebut.

Dari beberapa pengertian tersebut, apresiasi puisi adalah menghargai sebuah karya sastra (puisi) yang dipadatkan dengan diberi irama, matra, rima, serta penyusunan larik, bait dan pemilihan kata-kata yang imajinatif.

Herman J. Waluyo mengutip pendapat Dick bahwa apresiasi puisi memiliki 4 tahap untuk memahaminya, yaitu: tingkat menggemari, tingkat menikmati, tingkat mereaksi, dan tingkat produktif.¹⁰

Tingkat menggemari ditandai dengan adanya rasa tertarik pada buku-buku puisi serta adanya keinginan untuk membacanya. Tingkat menikmati ditandai dengan adanya kemampuan menikmati cipta puisi karena mulai tumbuh pengertian tentang puisi. Tingkat mereaksi dimulai dengan adanya keinginan untuk menyatakan pendapat tentang cipta puisi yang dinikmati, sedangkan tingkat produksi ditandai dengan keikutsertaan pembaca untuk menghasilkan karya puisi.

Apresiasi seseorang dapat dikembangkan ke arah tingkatan yang lebih tinggi. Pada tingkatan apresiasi awal keterlibatan emosi dan imajinasi pada karya sastra masih sangat kuat, sedangkan pada perkembangan yang lebih tinggi

⁹Herman, J. Waluyo, *Apresiasi Puisi*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, hlm 44

¹⁰Herman, J. Waluyo, *Apresiasi Puisi*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, hlm 50

kemampuan intelektual dan penguasaan pengertian teknis lebih dominan. Menurut

Rachmat Djoko Pradopo

“apresiasi puisi dibatasi sebagai penghargaan atas puisi sebagai hasil pengenalan, pemahaman, penafsiran, penghayatan, dan penikmatan atas karya tersebut yang didukung oleh kepekaan batin terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam puisi itu. Dalam batasan ini syarat untuk dapat mengapresiasi adalah kepekaan batin terhadap nilai-nilai karya sastra sehingga seseorang (1) mengenal, (2) memahami, (3) mampu menafsirkan, (4) menghayati, (5) dapat menikmati”.¹¹

Tahap mengapresiasi puisi ada empat yaitu:

1. Tingkat menggemari yaitu ditandai dengan adanya untuk buku membaca puisi.
2. Tingkat menikmati yaitu menikmati puisi tersebut.
3. Tingkat mereaksi yaitu adanya keinginan untuk membuat puisi.
4. Tingkat produksi yaitu membuat/ menulis puisi.

C. Pembelajaran Apresiasi Puisi di MI/SD

Ada beberapa prinsip dalam pelaksanaan pembelajaran apresiasi puisi,

Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran apresiasi puisi berfungsi untuk meningkatkan kepekaan rasa pada budaya bangsa.
2. Pembelajaran apresiasi puisi memberikan kepuasan batin dan pengayaan daya estetik melalui bahasa.
3. Pembelajaran apresiasi puisi bukan pelajaran sejarah, aliran, dan teori sastra.

¹¹ Rachmat Djoko Pradopo, 1995. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Hlm. 25

4. Pembelajaran apresiasi puisi adalah pembelajaran untuk memahami nilai kemanusiaan di dalam karya yang dapat dikaitkan dengan nilai kemanusiaan di dalam dunia nyata.

Belajar apresiasi puisi dapat dilakukan dengan memadukannya dengan empat aspek keterampilan berbahasa, yakni: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam pembelajaran apresiasi puisi siswa tidak hanya sekadar sebagai penikmat hasil sastra (pembaca atau pendengar) saja namun siswa juga dituntut untuk kreatif menulis.

Pada belajar apresiasi puisi yang berkaitan dengan tujuan tersebut dapat dilakukan dengan cara membaca, mendeklamasikan, menciptakan puisi, dan mendiskusikan tema, keindahan bahasa, serta hal-hal yang menarik dari puisi tersebut. Kegiatan yang dilakukan siswa antara lain berikut ini:

1. Puisi yang telah disiapkan guru (dapat juga yang telah ditulis oleh siswa) dibaca oleh siswa atau dideklamasikan siswa. Setelah siswa membaca/mendeklamasikan puisi tentu siswa memperoleh pengalaman tentang isi, bahasa, dan gaya bahasa yang digunakan.
2. Puisi yang telah dibaca didiskusikan dari berbagai segi yang menarik untuk didiskusikan. Misalnya: wujudnya, sudut penuturan, pokok yang diungkapkan, sudut pandang, perasaan yang terlibat di dalamnya, amanat, tema, dan sebagainya. Tentang wujud puisi, dibahas antara lain: bait, larik, dan sajak. Tentang sudut penuturan, misalnya: dibahas siapa yang bertutur dan kepada siapa dia bertutur, serta bagaimana nada penuturannya. Tentang pokok yang diungkapkan, dibahas hal-hal apa yang dikisahkan, digambarkan,

atau didialogkan. Tentang perasaan, dibicarakan tentang perasaan yang terlibat di dalamnya, misalnya: sedih, gembira, rindu, benci, dan tertekan. Tentang amanat, dibicarakan tentang apa yang ingin dibicarakan penyair melalui puisi tersebut, juga apakah amanat dalam puisi tersebut tersirat ataukah tersurat.

3. Setelah dilakukan pembahasan puisi tersebut dibaca lagi, dinikmati lagi secara utuh. Dengan demikian diharapkan pemahaman yang lebih tinggi lagi serta pemahaman yang lebih jelas tentang puisi yang akan dibaca.
4. Hasil pembahasan puisi itu dihubungkan pula dengan kehidupan masing-masing siswa sehingga puisi menjadi lebih bermakna dalam kehidupan mereka sehari-hari. Demikian kemungkinan penyajian bahan pengajaran puisi di sekolah. Untuk pencapaian penulisan kreatif, dapat juga dilakukan kegiatan menulis puisi yang sesuai dengan tema yang ditentukan atau dipilih siswa. Untuk menulis puisi bukanlah pekerjaan yang mudah, tetapi perlu motivasi yang tinggi oleh guru untuk membangkitkan semangat menulis puisi. Puisi yang mereka tulis dapat dipajang di majalah dinding atau majalah sekolah. Kebermaknaan sebuah puisi dapat dilakukan dengan memadukan bidang seni lain. Misalnya, teknik yang dapat dilakukan guru di sekolah adalah teknik menulis kreatif terbimbing, yaitu menulis puisi dengan bantuan huruf awal tema. Untuk menulis kreatif terbimbing ini diperlukan media untuk

menentukan tema. Setelah itu siswa mampu menulis puisi dengan teknik menulis kreatif dengan media gambar yang tidak bertema atau bertema.¹²

D. Teknik Menulis Kreatif Terbimbing

Trianto menyebutkan dalam bukunya bahwa tulisan kreatif merupakan tulisan yang bersifat apresiatif dan ekspresif. Apresiatif maksudnya melalui kegiatan menulis kreatif orang dapat mengenali, menyenangkan, menikmati dan mungkin menciptakan kembali secara kritis berbagai hal yang dijumpai dalam teks-teks kreatif karya orang lain dengan caranya sendiri dan memanfaatkan berbagai hal tersebut ke dalam kehidupan nyata. Ekspresif dalam arti bahwa kita dimungkinkan mengekspresikan atau mengungkapkan berbagai pengalaman atau berbagai hal yang menggejala dalam diri kita, untuk dikomunikasikan kepada orang lain melalui tulisan kreatif sebagai sesuatu yang bermakna.¹³

Pengertian teknik menulis kreatif dapat kita pahami dari pemahaman terhadap kata teknik, menulis, dan kreatif. Kata teknik mempunyai pengertian, yaitu cara/kepandaian membuat sesuatu atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni (pengungkapan). Dan kata menulis mempunyai pengertian, yaitu kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai.

Kreativitas memerlukan pelibatan berbagai fungsi kejiwaan, antara lain:

1. Berpikir Rasional
2. Perkembangan Emosi

¹² Mastiah, *Pembelajaran Apresiasi Sastra*, (<http://rumahsastra.blogdetik.com/2010/04/18/pembelajaran-apresiasi-sastra/>, diakses 24 mei 2012 jam 20.56 wib)

¹³ (<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2120500-pengertian-menulis-kreatif/#ixzz27XsyFC83>, diakses 25 september 2012, jam 21.19 wib)

3. Bakat
4. Penggunaan Imajinasi
5. Penggunaan intuisi secara maksimal.

Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir yang tinggi, emosi yang sangat peka, bakat yang menunjang, kemampuan berimajinasi yang cukup baik, dan intuisi yang tajam akan memiliki tingkat kreativitas yang tinggi pula. Proses penulisan kreatif melalui 4 tahapan:

- a. Persiapan (munculnya berbagai ide, memerlukan suasana tertentu)
- b. Pematangan, mengkaitkan ide dengan berbagai pengetahuan yang kita miliki
- c. Penulisan, mengkonkretkan gagasan yang ada dalam pikiran ke dalam bentuk tulis
- d. Editing (verifikasi), membaca ulang dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada

Teknik menulis kreatif terbimbing yaitu menulis puisi dengan bantuan huruf awal tema, yaitu Menentukan tema puisi yang akan ditulis atau dibuat, misalnya PERTANIAN maka puisi yang kita buat ada 9 baris dan kalimat baris pertama sampai Sembilan berawal huruf P, E, R, T, A, N, I, A, dan N.

¹⁴Contohnya:

P eras keringat banting tulang

E ngkau selalu lakukan

R isau dan gundah selalu bersamamu

T idak ada kata malas untukmu

¹⁴ Suyatno, *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra* (Surabaya: SIC, 2004)

A ndai tidak ada kau, pak tani

Nasi tak terhidang di meja

I ngatlah selalu jasa pak tani

A mbil semangatnya yang menyala

Negeri ini mengucapkan terima kasih padamu

E. Pembelajaran Menulis di MI/SD

Menulis dan membaca sebagai aktivitas komunikasi, merupakan kegiatan yang saling melengkapi. White dalam Haryadi dan Zamzani menyebutkan bahwa antara membaca dan menulis terdapat hubungan yang saling menunjang dan melengkapi. Artinya, kebiasaan membaca tidak mungkin terlaksana tanpa kebiasaan menulis atau mengarang, sebaliknya kebiasaan menulis tidak akan bermakna tanpa diikuti oleh kebiasaan membaca.¹⁵

Menulis dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan seseorang untuk mencapai maksud dan tujuannya. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik menggambarkan suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dari gambaran grafik itu.¹⁶

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa dengan tulisan dapat terjadi komunikasi antara penulis dan pembaca, hal ini dapat terjadi apabila penulis dan pembaca dapat memahami grafik yang dipergunakan untuk menulis tersebut.

¹⁵ Haryadi & Zamzami, *Loc.cit*, hlm. 75

¹⁶ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1986), hlm 21

Menulis kreatif adalah kegiatan melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan yang memiliki daya cipta.¹⁷ Mengacu pada pemahaman tersebut, dapat diketahui bahwa dalam kegiatan menulis kreatif, pikiran dan perasaan merupakan pokok dari tulisan. Seseorang tak dapat dikatakan menulis kreatif ketika dia hanya menyalin atau meniru tulisan orang lain.

Sayuti menyatakan bahwa “menulis kreatif pada hakikatnya adalah menafsirkan kehidupan. Terdapat tiga tujuan yang dapat dicapai melalui kegiatan pengembangan menulis kreatif, yaitu bersifat apresiatif, imajinatif, dan ekspresif”.¹⁸

Apresiatif maksudnya bahwa melalui kegiatan menulis kreatif orang dapat mengenal, menyenangkan, menikmati, dan mungkin menciptakan kembali secara kritis hal yang dijumpai dalam teks-teks kreatif karya orang lain dengan caranya sendiri dan memanfaatkan berbagai hal tersebut di dalam kehidupan nyata. Imajinatif maksudnya bahwa melalui kegiatan menulis kreatif puisi orang dapat menggunakan daya khayalnya untuk membayangkan atau menciptakan karya berdasarkan kejadian nyata atau pengalaman seseorang. Ekspresif dalam arti bahwa dimungkinkan mengekspresikan atau mengungkapkan berbagai pengalaman atau berbagai hal yang menggejala dari diri kita untuk dikomunikasikan kepada orang lain dalam dan melalui tulisan kreatif (karya sastra) sebagai sesuatu yang bermakna.¹⁹

¹⁷KBBI, 2003, hal. 599

¹⁸Sayuti, 2002, metode pengajaran sastra, (Jakarta:Grasindo), hal:2

¹⁹Ibid

Puisi merupakan salah satu contoh hasil menulis kreatif. Pengungkapan gagasan dalam menulis puisi harus dilakukan secara tepat agar gagasan, pendapat, dan perasaan penulis puisi dapat terasa atau dirasakan oleh pembaca. Untuk mendapatkan tujuan tersebut menulis puisi harus didukung dengan penggunaan bahasa sastra dan majas yang tepat. Dalam penulisan puisi penyair akan mencurahkan segala aspirasinya dengan batasan teoretis kepenyairan yang relatif dan lebih mudah secara sadar dan secara kebetulan. Teoretis kepenyairan adalah lebih cenderung mencurahkan kehendak perasaan dan gejolak hatinya dalam bentuk syair (puisi/sajak), aspirasi mengungkapkan koreksi terhadap hidupnya sendiri atau gejolak lingkungan dan relatif adalah bahwa curahan syair setiap penyair selalu berbeda pengungkapannya walaupun sifatnya sama yaitu tumbuhnya berdasarkan rasio dan perasaan.²⁰

Secara umum dalam menulis puisi ada beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Prakarsa

Tahap prakarsa merupakan tahap pencarian ide untuk dituangkan dalam bentuk tulisan yang berupa puisi. Ide dapat berupa pengalaman sendiri maupun orang lain, peristiwa tertentu, objek tertentu, masalah tertentu, dan lain sebagainya.

2. Tahap Pelanjutan

Tahap ini merupakan tahap tindak lanjut dari tahap pencarian ide. Setelah seseorang mendapatkan ide dari berbagai sumber dan cara kemudian dilanjutkan dengan mengembangkan ide tersebut menjadi puisi. Dalam tahap pelanjutan atau

²⁰ Situs Bahasa, Menulis puisi (<http://www.situsbahasa.info/2011/01/menulis-puisi.html>, diakses 14 september 2012 jam 07.43 wib)

penulisan gagasan menjadi puisi, penulis harus dengan tepat menentukan pilihan kata dan bahasa yang digunakan dalam menulis puisinya, penyusunan kata atau bait untuk menentukan tipografi puisi yang dibuat, pemenggalan larik atau baris pada puisi, dan penentuan persajakannya. Pemilihan bahasa dan pilihan kata yang tepat ketika mulai menulis puisi adalah untuk mendapatkan kata-kata yang tepat, yang benar-benar bisa mewakili apa yang hendak disampaikan dan untuk mendapatkan pemusatan bahasa puisi. Di sini penulis harus jeli memilih kata-kata yang memang perlu untuk dimasukkan dan kata-kata yang tidak perlu untuk dimasukkan dalam puisi. Kata-kata yang hanya merupakan keterangan penjelas tidak perlu dimasukkan ke dalam puisi.

3. Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran, setelah dilakukan penilaian maka dilakukan revisi terhadap puisi yang telah dibuat. Revisi dilakukan penulis pada setiap bagian, baik dari segi kata, bahasa, bentuk dan juga persajakannya.²¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa menulis kreatif puisi adalah proses kreatif menuangkan gagasan, pendapat, dan perasaan dalam bentuk tulis berbentuk bait dengan persajakan yang indah dan penggunaan bahasa serta pilihan kata yang paling menggambarkan apa yang hendak disampaikan penulis. Dalam menulis puisi secara umum terdapat 3 tahapan yang dilalui yaitu tahap prakarsa, tahap lanjutan, dan tahap pengakhiran.

²¹Ibid

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses di mana guru-dosen siswa-mahasiswa menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran di kelas tercapai secara optimal. Disamping itu penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.¹

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan kelas realitas sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk menggambarkan gejala secara kontekstual melalui pengumpulan data dari latar belakang alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrument kunci. Oleh sebab itu dalam penulisan skripsi yang berjudul “ *peningkatan kemampuan belajar apresiasi puisi melalui teknik menulis kreatif terbimbing siswa Kelas V MI Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang*”

Pada bab ini akan dibahas tentang (1) pendekatan jenis penelitian, (2) kehadiran peneliti, (3) lokasi penelitian, (4) data dan sumber data, (5) teknik pengumpulan data, (6) analisis data, (7) keabsahan temuan, (8) tahap-tahap penelitian.

¹M. Djunaidi Ghony. *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang, UIN Press, 2008, hlm. 8

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian penelitian yang dipakai adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suyanto dalam bukunya Wahidmurni, Mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas sebagai

”Penelitian praktik yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran dikelas. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang di angkat dari kegiatan tugas guru sehari-hari di kelasnya. Permasalahan itu merupakan permasalahan factual yang benar-benar dihadapi di lapangan, bukan permasalahan yang dicari-cari atau direkayasa.”²

Model atau bentuk yang dipakai adalah penelitian tindakan kelas. PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.³

Penelitian Tindakan Kelas merupakan proses di mana guru dan siswa menginginkan adanya perbaikan, peningkatan suatu proses pembelajaran yang secara optimal.

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas. Tujuan penelitian kelas adalah perbaikan dan peningkatan layanan professional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar.⁴

²Wahidmurni & Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas (Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktek disertai Contoh Hasil Penelitian)* (Malang: UM Press, 2008). Hal 51

³ Arikunto, *Analisis Struktur Karya Sastra Fiksi*, Bandung: Uninus, hlm 3

⁴ Arikunto, 2006: 108

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti melaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Rancangan PTK yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model spiral penelitian tindakan kelas dari Arikunto yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.⁵

B. Kehadiran Peneliti

Dalam bagian ini perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Walaupun instrument selain manusia dapat digunakan, tapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan (Kelas V MI Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang) untuk penelitian ini mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti ini harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian. Peran peneliti sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh.

C. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan yang akan dilakukan dalam penelitian ini berlokasi di Kelas V tahun ajaran 2011/2012, MI Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang. Walaupun termasuk MI yang maju namun dalam pembelajaran mengapresiasi puisi, hasilnya masih kurang optimal sehingga perlu diadakan perbaikan.

⁵ Suharsimi Arikunto dkk, *penelitian tindakan kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.16

D. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan data. Data yang dapat dikumpulkan dapat berupa data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dan data sekunder yakni data yang diperoleh dari informasi yang telah di olah oleh pihak lain. Sedangkan sumber data merujuk pada dari mana data penelitian itu diperoleh, data dapat berasal dari orang maupun bukan orang.⁶

Untuk merinci data dan sumber data yang berkaitan dengan dengan judul penelitian, maka peneliti harus tahu betul kerangka teoritis tentang kinerja profesional guru dalam bidang pengajaran bahasa Indonesia. Dalam bidang tugas pengajaran, tugas guru bahasa Indonesia dan peneliti dalam hal ini mencakup tiga hal, yaitu: (1) merencanakan pembelajaran (membuat RPP pelajaran bahasa Indonesia), (2) melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan teknik menulis kreatif terbimbing. (3) menilai program pembelajaran bahasa indonesia yang menggunakan teknik menulis kreatif terbimbing.

Dan data hasil belajar siswa yang berupa proses yaitu diperoleh dari aktivitas belajar siswa yang berkenaan dengan kerja sama, kemandirian, dan tanggung jawab. Sedangkan data penilaian hasil adalah menentukan tema, rasa, dan amanat dalam menulis puisi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa yang merupakan subjek utama penelitian untuk menampilkan perubahan dari penerapan tindakan. Selain

⁶ Wahidmurni. *op. Cit*, hlm. 41

itu, guru Kelas V juga dijadikan sumber data karena guru mengenal betul subjek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument penelitian yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan meliputi observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Yang dimaksud observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan melalui pengamatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti. Metode pembelajaran yang digunakan pada siswa Kelas V MI Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang menggunakan metode ceramah dan pemodelan. Melalui tahap observasi di atas yang telah di laksanakan pada tanggal 3 oktober 2012, menunjukkan bahwa pembelajaran apresiasi puisi kurang berhasil, yang terlihat selama pembelajaran berlangsung siswa takut membaca puisi dan malu (ragu-ragu) menulis puisi terhadap pembelajaran apresiasi puisi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini berupa RPP, hasil belajar siswa, dan dokumentasi foto. Penggunaan dokumentasi melalui pertimbangan bahwa suatu penelitian memerlukan bukti nyata selain data, agar penelitian tersebut menjadi sebuah penelitian yang akurat.

F. Analisis Data

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan data.⁷ Adapun tujuan dari tujuan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Data dapat diberi arti makna yang berguna dalam memecahkan masalah-masalah penelitian.
2. Memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian.
3. Bahan untuk membuat kesimpulan serta implikasi-implikasi dan saran-saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya.⁸

Analisis data dilakukan setelah pelaksanaan tindakan pada tiap siklus. Analisis data merupakan proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, dan mengorganisasi data secara sistematis dan rasional untuk menyusun jawaban terhadap tujuan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, dan pemberian kesimpulan.

G. Keabsahan Temuan

Pada bagian ini penulis akan memberikan uraian tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuan. Agar memperoleh-memperoleh

⁷ Suharsini Arikunto, op.cit, Hlm 206

⁸ Lexy J, Moloeng, op. cit, hlm 280

temuan dari interpretasi yang benar, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti dilokasi penelitian.

Pengambilan data melalui tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan, dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Ketiga tahap itu untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukannya penyaringan data sekali lagi dilapangan sehingga data itu memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong berpendapat bahwa, “ dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.⁹ sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Persistent observation* (ketentuan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian. Dalam hal ini, berkaitan dengan mengapresiasi puisi melalui teknik menulis kreatif.
2. *Triangulasi* yaitu pemeriksaan keabsahan data yang menafsirkan sesuatu yang lain di luar untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara “ membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif”, sehingga perbandingan yang digunakan

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), Hlm. 103

dalam penelitian ini adalah membandingkan bagaimana teori mengapresiasi puisi dalam bentuk praktek melalui menulis kreatif.

Ungkapan lain jika melalui pemeriksaan tersebut ternyata tidak sama jawaban responden atau ada perbedaan data informasi yang ditemukan maka keabsahan data diragukan. Dalam keadaan seperti itu peneliti harus melakukan pemeriksaan lebih lanjut, sehingga diketahui informasi yang benar.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penerapan dalam PTK ini dilakukan dengan dua siklus. Siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan, sedangkan siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan.

a. Siklus I

1) Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi. Permasalahan yang muncul berdasarkan data observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia Kelas V memberikan keterangan bahwa Kelas V mempunyai nilai yang cukup rendah dalam kemampuan apresiasi puisi. Berdasarkan permasalahan tersebut,peneliti dapat mencari pemecahan yang baik untuk meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran apresiasi puisi khususnya apresiasi puisi melalui teknik menulis kreatif. Halyang dilakukan peneliti pada perencanaan ini adalah (a) menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan; (b)

menyiapkan materi tentang apresiasi puisi; (c) menyusun lembar kerja siswa; (e) menyusun pedoman observasi sesuai dengan teknik menulis kreatif (f) menyusun rencana evaluasi; (g) menyusun format penilaian; dan (h) mempersiapkan alat dokumentasi.

2) Pelaksanaan

Pertemuan 1

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan terlampir. Pada saat pembelajaran yang dilakukan adalah: (a) peneliti membuka pelajaran dengan salam, doa, memeriksa kehadiran siswa dan mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran; (b) peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa sebagai apersepsi sebelum memasuki pembelajaran inti, (c) peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari; (d) peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai; (e) peneliti menunjukkan media pembelajaran berupa gambar pada siswa; (g) siswa melihat gambar dan contoh puisi yang diberikan oleh peneliti; (h) siswa dengan bimbingan guru mengidentifikasi karakteristik tulisan puisi pada contoh yang ditunjukkan oleh guru; (i) siswa dengan bimbingan guru melakukan mengarang puisi lewat gambar yang diberikan oleh guru; (j) siswa dengan bimbingan guru mempresentasikan hasil karya mengarang puisi di depan kelas dan siswa yang lain menanggapi hasil karya temannya; (k) peneliti melakukan tanya jawab berkaitan dengan apresiasi puisi melalui teknik menulis kreatif; (m) siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti; (n) peneliti memberikan pemantapan terhadap materi yang telah dipelajari; (o) peneliti

memberikan penghargaan bagi siswa yang terbaik dalam mengapresiasi puisi melalui teknik menulis kreatif dan memotivasi siswa yang belum berhasil; (p) siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran; (q) siswa mengungkapkan kesan-kesannya dalam pembelajaran; (r) siswa diberi tugas untuk mempelajari materi berikutnya; serta (s) peneliti mengucapkan salam penutup.

Pertemuan 2

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pada saat pembelajaran yang dilakukan adalah: (a) peneliti membuka pelajaran dengan salam, doa, memeriksa kehadiran siswa dan mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran; (b) peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa sebagai apersepsi sebelum memasuki pembelajaran inti, (c) peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari; (d) peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai; (e) siswa dan guru membahas materi pada pembelajaran sebelumnya; (f) peneliti menyampaikan kesalahan-kesalahan siswa dalam mengarang puisi dan mengapresiasikannya; (g) peneliti membagikan hasil mengarang puisi pada pertemuan sebelumnya; (h) peneliti membagi siswa dengan beberapa kelompok; (i) siswa saling mengungkapkan ide secara bergantian dalam kelompok tersebut dan merevisi hasil mengarang puisi; (j) perwakilan kelompok melaporkan dan mengapresiasi hasil mengarang puisi di depan kelas, kemudian kelompok lain menanggapi; (k) peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami; (l) peneliti memberikan pemantapan terhadap materi yang telah dipelajari; (m) peneliti memberikan penghargaan bagi

kelompok terbaik dan memotivasi kelompok yang belum berhasil; (n) siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran; (o) siswa mengerjakan tugas mandiri secara individu kemudian dikumpulkan siswa mengungkapkan kkesan-kesannya dalam pembelajaran; serta (p) peneliti mengucapkan salam penutup.

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia selama proses pembelajaran berlangsung. Objek yang diamati meliputi aktivitas guru mengelola pembelajaran, aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan pelaksanaan pembelajaran apresiasi puisi melalui teknik menulis kreatif. Pengamatan dilakukan berdasarkan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

4) Refleksi

Refleksi adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, apa yang telah dihasilkan atau belum dihasilkan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan pada akhir siklus yang bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi ini digunakan untuk menerapkan langkah lebih lanjut sebagai dasar perbaikan pada pembelajaran berikutnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Siklus 2

1). Perencanaan

Perencanaan yang akan dilakukan oleh peneliti pada siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I dengan memperhatikan hasil observasi, hasil belajar, serta ketuntasan belajar siswa. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam

tahap perencanaan siklus II adalah (a) menyusun perbaikan rencana pembelajaran kemampuan mengapresiasi puisi melalui teknis menulis kreatif; (b) menyusun perbaikan instrumen yang berupa data nontes, yaitu lembar observasi, dan dokumentasi foto. Instrumen yang berupa tes yaitu perintah menulis kreatif dalam puisi secara individu; dan (c) dalam berkolaborasi peneliti lebih sering berdiskusi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

2). Pelaksanaan

Pertemuan 1

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan terlampir. Pada saat pembelajaran yang dilakukan adalah: (a) peneliti membuka pelajaran dengan salam, doa, memeriksa kehadiran siswa dan mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran; (b) peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa sebagai apersepsi sebelum memasuki pembelajaran inti; (c) peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari; (d) peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai; (e) peneliti menunjukkan media pembelajaran berupa gambar dan contoh puisi pada siswa; (f) siswa membaca contoh puisi dengan seksama; (h) siswa dengan bimbingan guru mengarang puisi dengan media gambar dan kemudian mengapresiasi hasil mengarang puisi didepan kelas; (i) peneliti melakukan tanya jawab berkaitan dengan mengapresiasi puisi dan guru menjelaskan sedikit materi tentang menulis kreatif; (j) Masing-masing kelompok mengidentifikasi peristiwa yang terjadi di lingkungan setempat; (k) peneliti menjelaskan tugas yang harus dikerjakan siswa; (l) Siswa memilih salah satu

peristiwa yang dianggap menarik untuk menulis puisi; (m) peneliti menyuruh siswa untuk kembali masuk ke kelas; (n) siswa mengapresiasi puisinya hasil kelompok; (o) siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran; (p) siswa mengungkapkan kesan-kesannya dalam pembelajaran; serta (q) peneliti mengucapkan salam penutup.

Pertemuan 2

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pada saat pembelajaran yang dilakukan adalah: (a) peneliti membuka pelajaran dengan salam, doa, memeriksa kehadiran siswa dan mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran; (b) peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa sebagai apersepsi sebelum memasuki pembelajaran inti; (c) peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari; (d) peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai; (e) peneliti mengkondisikan siswa dalam kelompok; (f) peneliti memotivasi siswa untuk tetap semangat dalam belajar mengapresiasi puisi melalui teknik menulis kreatif; (g) peneliti menjelaskan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa pada saat itu yaitu mengarang puisi; (i) peneliti membagi hasil kerja siswa pada pertemuan sebelumnya sebagai bahan siswa untuk mengarang puisi; (j) siswa bekerjasama untuk mengarang puisi berdasarkan hasil tugasnya masing-masing pada pertemuan sebelumnya yang berisi hal-hal pokok tentang peristiwa yang akan dijadikan bahan untuk mengarang puisi; (k) perwakilan anggota kelompok melaporkan hasil kerja kelompok; (l) siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran; (m) siswa mengerjakan tugas mandiri secara individu kemudian

dikumpulkan siswa mengungkapkan kesan-kesannya dalam pembelajaran; serta (n) peneliti mengucapkan salam penutup.

3). Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia selama proses pembelajaran berlangsung. Objek yang diamati meliputi aktivitas guru mengelola pembelajaran, aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan pelaksanaan pembelajaran apresiasi puisi melalui teknik menulis kreatif. Pengamatan dilakukan berdasarkan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

4). Refleksi

Refleksi pada siklus II ini dimaksudkan untuk membuat simpulan dari pelaksanaan kegiatan dan tindakan yang terjadi selama pembelajaran pada siklus II. Dari refleksi ini akan diketahui apa yang perlu dilakukan oleh peneliti supaya pembelajaran berjalan lebih baik. Apabila hasil siswa sudah mencapai lebih atau sedikitnya sama dengan ketuntasan belajar, maka tidak perlu lagi diadakan perbaikan pada siklus berikutnya, namun jika belum maka dapat dilaksanakansiklus 3 dan seterusnya.

I. Indikator Keberhasilan Kinerja

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) individu untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang 70. Untuk mengukur ketuntasan belajar siswa, peneliti mengacu pada petunjuk belajar mengajar KTSP 2006 yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 70% atau nilai 70 dan kelas tersebut tuntas belajar bila di kelas tersebut

terdapat 70% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 70%.¹⁰ untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{\sum \text{siswa yang memperoleh nilai} \geq 70}{\sum \text{total siswa}} \times 100\% \quad 11$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar Klasikal

Hasil analisis data ini akan dijadikan dasar untuk menentukan keberhasilan pemberian tindakan. Selain itu, analisis data ini akan digunakan dasar untuk melaksanakan tindakan selanjutnya jika pemberian tindakan sebelumnya tidak berhasil. Berdasarkan analisis maka akan ditentukan mana yang perlu dilakukan perbaikan untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya.

¹⁰ Depdiknas, “*Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI (KTSP)*”, (Jakarta: Depdiknas KKPS Kabupaten Malang, 2006), hlm. 15

¹¹ Wahyu Miftahul Jannah, “*Peningkatan Pembelajaran Kemampuan Berbicara Melalui The Role Playing Model Di Kelas Iii Sdn Selodono*”, Skripsi, Program Studi S1 PGSD, Fakultas Pendidikan, Universitas Malang, 2009, hal. 60

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas subjek penelitian, paparan data dan hasil penelitian yang diuraikan sebagai berikut:

A. Subjek Penelitian

1. Letak Geografis MI Darul Falah

Letak geografis yang dimaksud dalam tulisan ini adalah lokasi atau tempat dimana penelitian ini dilakukan sekaligus sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. MI Darul Falah ini terletak di dusun Boro Bunut Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Jarak antara jalan kampung dengan MI Darul Falah ini lebih kurang 100 meter.

Hal ini berarti lokasi MI Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang merupakan suatu tempat strategis dan kondusif untuk penyelenggaraan sebuah kegiatan pendidikan dan pengajaran. Karena tempat tersebut tidak terlalu dekat dengan jalan kampung, sehingga suasana sangat kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat batas-batas wilayah Madrasah Ibtidaiyah “Darul Falah” Boro Bunut Pakis Malang sebagai berikut:

- a. Sebelah utara rumah penduduk
- b. Sebelah timur ladang tebu
- c. Sebelah selatan ladang tebu
- d. Sebelah barat berbatasan dengan jalan kampung dan rumah penduduk

Dengan demikian lingkungan Madrasah Ibtidaiyah “Darul Falah” Boro Bunut Pakis Malang sangat cocok untuk dijadikan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Dengan faktor pendukung adalah jauh dari kebisingan, tempat-tempat umum, bebas dari polusi udara yang diakibatkan asap kendaraan karena berada di lingkungan yang banyak pepohonan dan perkebunan.

2. Sejarah MI Darul Falah

Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah Boro Bunut Wetan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang adalah suatu lembaga yang didirikan oleh sekelompok umat Islam, khususnya umat Islam di dusun Boro Bunut, pada tahun 1960 Madrasah ini masih belum mempunyai gedung sendiri, sedangkan murid-murid pada waktu itu diberikan pendidikan di rumah-rumah, adapun tempat duduk masih menggunakan tikar, ada yang menggunakan tempat duduk tetapi meminjam. Pendidikan dengan keadaan yang demikian berlangsung selama 2 tahun. Seiring waktu berjalan siswa semakin meningkat dan kegiatan belajar mengajar semakin tidak efektif dikarenakan keadaan yang demikian. Maka dari itu semua jajaran

pengurus berniat mendirikan sebuah gedung sekolah, dengan segenap daya dan upaya dan dengan berbagai macam cara akhirnya terwujudlah satu bangunan yang di pelopori oleh H. Abdul Rohman, yang terdiri dari tiga lokal atau ruangan.

Gedung tersebut berdiri sekitar dua tahun setelah berlangsungnya pendidikan yang dilakukan di rumah-rumah. Tepatnya pada tahun 1963.

Dalam lembaga pendidikan Ma'arif Kabupaten Malang terdaftar dengan Nomor B-20023550 pada tanggal 28 September 1968 di Surabaya. Sedangkan terdaftar pada Lembaga Pendidikan pada Departemen Agama yang terbaru Nomor M.m 16205.00/pp.00.4/778/SK/1993 pada tanggal 12 juli 1993. Dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 112350722243.

Madrasah tersebut pada masa tahun 1960 masih bernama Madrasah Ibtidaiyah “ABDUL ROHMAN” yang di ambil dari nama seorang yang dermawan yang mau mewakafkan tanahnya yaitu H. Abdul Rahman, dan dalam waktu yang tidak terlalu lama nama tersebut dirubah atas dasar persetujuan semua pengurus dan masyarakat, maka nama tersebut berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah “DARUL FALAH” yang sampai sekarang masih berjalan dengan baik.

Adapun kepengurusan pada waktu itu adalah sebagai berikut:

- a. Ketua Pengurus : H. Abd Rohman
- b. Wakil Ketua : H. Abd Mu'ti
- c. Sekretaris : M Yasin
- d. Bendahara : H. Abd Rohman
- e. Perlengkapan : H. Sholeh
- f. Pembantu umum : P. Nurali, Hj. Romlah, P. Syahid, dan Masyarakat

Sedang tenaga pendidik pada waktu itu antara lain:

- a. P. Syafi'i bertugas sebagai kepala guru
- b. P. M Yasin bertugas sebagai guru
- c. Darmiati bertugas sebagai guru
- d. Mahfud bertugas sebagai guru

Kemudian pada tahun 1965 pengurus mengadakan penyegaran kepengurusan dengan susunan sebagai berikut:

- a. Ketua Pengurus : H. Hamid
- b. Wakil ketua : P. Sujari
- c. Sekretaris : P. M Yasin
- d. Bendahara : H. Mu'ti, dan H. Abd Rohman
- e. Pelindung : P. Syahid

Jumlah siswa yang semakin meningkat sedang pada waktu itu jumlah guru masih jauh dari kurang dan masih kurang begitu erat dalam berhubungan dengan pemerintah dan di tambah guru yang masih kurang berpengalaman, maka pada pendidikan yang sudah berjalan cukup lama ini masih belum bisa memberikan pelajaran hingga tuntas (lulus pada kelas VI), tanpa ijazah ayau hanya sampai kelas bawah saja.

Karena besar harapan masyarakat untuk mengharapkan anak yang bersekolah di madrasah kami mendapatkan ijazah atau tanda pelulusan sekolah, maka pada tahun 1986 sekolah mengadakan uji coba mengikuti ujian ahir sekolah pada kelas enam yang pada waktu itu dikelola oleh Moh Junaidi dengan peserta EBTA 20 orang siswa yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 13 anak perempuan, dan Alhamdulillah peserta EBTA dari sekolah kami semuanya lulus.

Karena dengan berjalannya waktu, maka sering terjadi pergantian kepala sekolah, yang jika di susun senagai berikut:

- a. Tahun 1960 s/d 1963 di jabat oleh P. Syafi'i
- b. Tahun 1963 s/d 1968 di jabat oleh P. Syafi'i
- c. Tahun 1968 s/d 1970 di jabat oleh P. Nawawi
- d. Tahun 1970 s/d 1980 di jabat oleh P. Yasin
- e. Tahun 1980 s/d 1982 di jabat oleh P. Mansur
- f. Tahun 1982 s/d 1985 di jabat oleh P. Mas'ud
- g. Tahun 1985 s/d 1993 di jabat oleh P. Moh Junaidi Ys
- h. Tahun 1993 s/d 1995 di jabat oleh P. Sukholis
- i. Tahun 1995 s/d 1996 di jabat oleh P. Riadi
- j. Tahun 1996 s/d sekarang di jabat oleh P. Moh Junaidi Ys

3. Visi, Misi, dan Tujuan MI Darul Falah

a. Visi

“Mengedepankan Madrasah sebagai pusat pendidikan yang mampu menyiapkan dan mengembangkan sumberdaya manusia yang berkualitas di bidang IPTEK dan IMTAQ”.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Sekolah.

- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 4) Menumbuhkan penghayatan agama dan budaya bangsa yang menjadikan kearifan bertindak.
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Menyelaraskan IPTEK dan IMTAQ
- 2) Meningkatkan kualitas hasil pembelajaran
- 3) Mengembangkan bakat dan kreatifitas
- 4) Menanamkan nilai moral yang harmonis dan agamis
- 5) Menanamkan mental spiritual yang mandiri dan disiplin
- 6) Mencetak kader yang berprestasi dan berakhlak mulia

4. Keadaan Guru, Siswa MI Darul Falah

a. Keadaan Guru

Di dalam penyelenggaraan pendidikan, keadaan dan pengadaan guru perlu diperhatikan karena hal ini sangat mempengaruhi mekanisme kerjanya. Dan di antara salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses pendidikan adalah adanya peran pendidik atau tenaga edukatif.

Berdasarkan rekapitulasi guru-guru yang ada di kantor terdiri dari guru tetap dan guru tidak tetap. Guru tetap adalah guru yang memiliki tugas mengajar pada sekolah tersebut berdasarkan surat

tugas dari pemerintah baik lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan maupun dari Departemen Agama.

Sedang guru tidak tetap disebut guru honorer yaitu guru yang mengajar atas permintaan dari sekolah dan di gaji berdasarkan jasa mengajar di sekolah tersebut. Adapun jumlah guru yang mengajar Madrasah Ibtidaiyah “Darul Falah” adalah 10 orang.

Tabel 4.1

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Moh junaidi S. Pd. I.	Kepala Madrasah	-
2	Ainul Yakin S. Pd	Wakil Kepala Madrasah	Wali Kelas VI
3	Ummi Faizah	Bendahara	Wali Kelas IV
4	Siti Khoiriyah	Sekretaris	Wali Kelas II
5	Muayadah	Guru	Wali Kelas III
6	Nurul Hidayati S. Pd	Guru	Wali Kelas V
7	Nur lailah	Guru	Wakil kls I
8	Darmini	Guru	-
9	Iin Farihin	Guru	-
10	Shokhibur Rokhim	Guru	-

b. Keadaan Siswa

Jumlah siswa yang belajar di Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah Boro Buunut Pakis Malang pada tahun pelajaran 2010/2011 berjumlah 95 siswa dengan perincian sebagaimana data tabel 4.2:

No	Jumlah													
	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI		Jumlah	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
	6	8	9	7	5	8	11	6	10	8	5	6	46	43
	14		16		13		17		18		11		89	

Tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tahun ajaran 2009/2010 jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Boro Bunut Pakis Malang sebanyak 89 siswa yang terdiri dari 46 siswa laki-laki dan 43 siswa perempuan.

Jumlah siswa yang belajar di sekolah ini terpengaruh dengan letak desa yang sangat terpencil, yang jauh dari keramaian, dan jauh dari pusat pemerintahan. Sehingga keadaan tersebut sangat berpengaruh dengan jumlah siswa yang ada.

5. Sarana dan Prasarana MI Darul Falah

Untuk memperlancar pencapaian tujuan sebuah lembaga sekolah maka sangat diperlukan sarana dan prasarana sekolah. Sarana sekolah

adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat untuk mencapai maksud dan tujuan sekolah. Prasarana sekolah adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya proses penyelenggaraan sekolah. Sarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah “Darul Falah” dapat di lihat pada table 4.3:

NO	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Gedung	3	Baik
2	Ruang kelas	6	Baik
3	Kantor madrasah	1	Baik
4	Ruang guru	1	Baik
5	Ruang UKS		Belum ada
6	Ruang perpustakaan	1	Kurang baik
7	Ruang kantin	1	Baik
8	Musholah	1	Baik
9	Dapur	1	Baik
10	Lapangan olahraga	1	Kurang baik
11	Gudang	1	Kurang baik
12	Toilet guru	1	Kurang baik
13	Toilet siswa	2	Kurang baik
14	Ruang pertemuan	-	Belum ada
15	Laboratorium	-	Belum ada

Tabel tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa MI Darul Falah dilihat dari sarana yang ada telah memiliki sarana yang lengkap walaupun masih ada yang kurang yaitu ruang laboratorium, ruang pertemuan, dan ruang UKS.

Sarana yang dimiliki MI Darul Falah terdiri dari gedung sebanyak dua buah, ruang kelas enam buah, kantor kepala sekolah sebanyak satu

buah, ruang guru satu buah, ruang perpustakaan satu buah, musholah satu buah, dan gudang satu buah. Sarana dan prasarana yang ada di MI Darul Falah telah dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang keberhasilan siswa dalam menghadapi masa yang akan datang.

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

Hasil observasi pada tahap ini yaitu kegiatan pembelajaran dimulai dengan doa yang selanjutnya guru membuka pelajaran dan melakukan presensi kehadiran siswa. Kegiatan belajar apresiasi puisi dilaksanakan guru dengan menyuruh siswa untuk membuat puisi akan tetapi siswa dalam membuat puisi ragu-ragu (tidak PD) untuk ditulis menjadi sebuah puisi dan siswa membaca puisi masih malu-malu, takut, ekspresi, intonasi, dan lafalannya kurang tepat. Setelah pelaksanaan kegiatan ini siswa mengumpulkan hasil kerjanya dan diadakan penilaian oleh guru.

Prakegiatan langkah yang dilakukan guru sudah baik, namun pada kegiatan awal guru tidak menggali pengetahuan awal siswa sehingga tidak mengena pada materi belajar apresiasi puisi. Hal ini mengakibatkan informasi tentang tujuan pembelajaran belum jelas.

Kegiatan inti, guru dalam menyampaikan konsep materi apresiasi puisi, selama pembelajaran berlangsung guru hanya menjelaskan secara garis besarnya saja dan setelah itu menyuruh siswa untuk membuat puisi akan tetapi, siswa masih ragu-ragu (tidak PD) untuk membuat puisi, takut jika kat-kata tidak bagus. Selain itu guru belum menggunakan media pembelajaran sehingga siswa kesulitan dalam

mengapresiasikan puisi atau membuat puisi. Guru juga belum mengadakan penilaian proses kegiatan pembelajaran. Penilaian hasil, hanya dilihat dari rima dan kerapian tulisan, tanpa memperhatikan kesesuaian isi dengan tema, menentukan amanat, sehingga hal ini perlu adanya perbaikan pada pertemuan pertama siklus I.

Selain memperoleh data observasi tentang kegiatan belajar apresiasi puisi, peneliti juga memperoleh data hasil kemampuan belajar apresiasi puisi siswa. Berdasarkan lembar penilaian diperoleh data pada sebagai berikut:

Hasil belajar Menulis Puisi Pratindakan

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			T	BT
1	Uswatun Hasanah	50		BT
2	Siti Mujiati	75	T	
3	Hanifah M	65		BT
4	Saadatul Hidayah	65		BT
5	Syifaatur Rahmah	75	T	
6	Mustika Indah	75	T	
7	Siti Lutfi Oktoviani	50		BT
8	Siti Rodaisah	50		BT
9	Septa Alif	50		BT
10	Abduh Haris Rojabi	50		BT
11	Muhaimin	68		BT
12	Miftahul Huda	60		BT
13	Hasan Hasbullah	80	T	
14	Yoga	75	T	
15	Sya'roni	75	T	
16	Azam Filhaq	50		BT
17	Prasetyo	55		BT
Jumlah		1068	6	11
Nilai Rata-Rata		62.82	-	-
Presentase (%)			31	69

Tabel 4.4

Keterangan:

T : Tuntas

BT :Belum Tuntas

Berdasarkan tabel 4.1, diperoleh informasi nilai hasil belajar terkait belajar menulis puisi dengan metode ceramah pada pratindakan kurang berhasil. Dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 70, hanya 6 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sedangkan 11 siswa belum mencapai standar nilai KKM yang ditentukan. Rata-rata nilai hasil belajar yang diperoleh siswa 62 dengan persentase ketuntasan 31% (6 siswa yang tuntas dengan skor ≥ 70) sedangkan untuk persentase siswa tidak tuntas yaitu 69% (11 siswa yang tidak tuntas dengan skor ≤ 70). Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan secara klasikal masih belum tercapai, karena persentase ketuntasan secara klasikal hanya 31%. Ini lebih kecil dari persentase ketuntasan secara klasikal yang diinginkan yaitu 80 %.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, pembelajaran yang dilakukan guru kurang menarik minat siswa dalam belajar mengapresiasi puisi. Cara mengajar guru sangat monoton, yaitu ceramah. Hal ini mengakibatkan belajar apresiasi puisi siswa kurang aktif dalam belajar dan siswanya masih ragu-ragu (kurang PD) dalam membuat puisi, pembelajaran menjadi tidak bermakna karena teknik yang digunakan guru belum tepat.

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka refleksi pada kegiatan ini yaitu (1) kegiatan pembelajaran cukup efektif meskipun guru mencontohkan puisi terlebih dahulu, (2) penyampaian materi pembelajaran secara klasikal dan tidak

ada media yang mendukung. Siswa hanya dijelaskan secara lisan oleh guru, selanjutnya siswa diminta menulis puisi pada buku tugasnya, (3) siswa kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran, dan (4) hasil belajar yang diperoleh siswa belum mencapai standar yang ditetapkan.

Berdasarkan paparan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada pratindakan masih memerlukan perbaikan. Dari hasil belajar yang masih kurang menunjukkan kemampuan belajar apresiasi puisi siswa perlu lebih ditingkatkan. Sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan belajar apresiasi puisi siswa maka dilakukan perbaikan pembelajaran dengan teknik *Menulis Kreatif Terbimbing* yang akan dilaksanakan pada siklus I.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan pertama ini peneliti menerapkan teknik Menulis Kreatif dengan maksud membantu siswa yang memiliki kemampuan secara heterogen dalam memahami mata pelajaran bahasa Indonesia pada aspek menulis yang difokuskan pada kegiatan menulis puisi dengan bantuan gambar. Adapun perencanaan dalam siklus ini sebagai berikut:

Kegiatan Awal

- a. Mengucapkan salam, do'a dan absensi
- b. Mengulang kembali pelajaran sebelumnya secara sekilas
- c. Menyampaikan informasi materi pembelajaran
- d. Memberikan informasi tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

Pertemuan Pertama

a. Eksplorasi

- 1) Siswa dibentuk menjadi 4 kelompok secara heterogen
- 2) Siswa ditunjukkan suatu gambar
- 3) Siswa disuruh memahami suatu gambar secara berkelompok
- 4) Guru melakukan Tanya jawab tentang gambar tersebut untuk menemukan menulis puisi

b. Elaborasi

- 1) Setiap kelompok diberi gambar
- 2) Siswa melakukan diskusi kelompok dan menulis puisi dengan gambar tersebut, kemudian guru berkeliling untuk mengawasi dan membimbing jalannya diskusi
- 3) Perwakilan kelompok ditunjuk secara acak untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, kemudian kelompok lain menanggapi

c. Konfirmasi

- 1) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti
- 2) Guru memberi penguatan terhadap materi yang telah dipelajari
- 3) Guru memberikan penghargaan bagi kelompok terbaik dan memotivasi kelompok yang belum berhasil

Pertemuan Kedua

a. Eksplorasi

- 1) Guru mengkondisikan siswa dalam kelompok sesuai dengan kelompok yang sudah dibentuk
 - 2) Siswa dan guru membahas materi pada pembelajaran sebelumnya
 - 3) Guru menyampaikan kesalahan-kesalahan siswa dalam menanggapi isi puisi bebas
 - 4) Guru membagikan hasil kerja kelompok pada pertemuan sebelumnya
- b. Elaborasi
- 1) Dengan bimbingan guru, siswa saling bekerjasama saling mengungkapkan ide secara bergantian dan merevisi hasil kerja kelompok
 - 2) Perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, kemudian kelompok lain menanggapi
- c. Konfirmasi
- 1) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti
 - 2) Guru memberikan pemantapan terhadap materi yang telah dipelajari
 - 3) Guru memberikan penghargaan bagi kelompok terbaik dan memotivasi kelompok yang belum berhasil

Kegiatan Akhir

Pertemuan Pertama

- a. Siswa dan guru menarik kesimpulan dari materi
- b. Siswa dan guru menyampaikan pesan dan kesan selama pembelajaran berlangsung
- c. Siswa diberi tugas untuk materi selanjutnya

- d. Guru menutup pelajaran dengan salam

Pertemuan Kedua

- a. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran
- b. Siswa mengerjakan tugas mandiri secara individu
- c. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya
- d. Siswa dan guru menyampaikan pesan dan kesan selama pembelajaran berlangsung
- e. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

b. Pelaksanaan

Tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan I pada tanggal 20 Oktober 2012 dan pertemuan II dilaksanakan 22 Oktober 2012.

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 1

Pelaksanaan siklus I pertemuan 1 pada tanggal 20 Oktober 2012 dilakukan sesuai dengan RPP yang terdapat pada lampiran. Pada pertemuan pertama, siswa dibagi menjadi 4 kelompok heterogen, kemudian siswa dibagikan gambar. Siswa belajar secara berkelompok untuk menemukan judul gambar dengan membuat puisi. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang judul gambar untuk membuat puisi.

Setelah melakukan tanya jawab dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Kemudian siswa diberi lembar kerja siswa yang harus dikerjakan kelompok. Pada saat siswa mengerjakan lembar kerja siswa guru berkeliling untuk mengawasi, membimbing kelompok yang belum mengerti dan menilai aktivitas siswa pada saat mengerjakan tugas kelompok.

Setelah kegiatan menanggapi, menulis tema dan membuat puisi dari tema gambar tersebut, perwakilan dari beberapa siswa ke depan untuk membacakan hasil puisi yang dibuatnya dengan bantuan gambar kemudian kelompok lain menanggapi dan guru memberikan penguatan terhadap hasil kerja siswa.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari serta menyampaikan kesan dan saran terhadap pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran berikutnya, pemberian tindak lanjut dan salam penutup.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 22 Oktober 2012. Pada pertemuan kedua ini guru menginformasikan pada siswa bahwa pada hari ini akan melanjutkan materi sebelumnya kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Selanjutnya siswa disuruh untuk berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk.

Kegiatan inti dimulai dengan penjelasan guru mengenai materi puisi. Guru juga menyampaikan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada hasil kerja kelompok pada pertemuan sebelumnya. Guru membagikan hasil kerja kelompok pada pertemuan sebelumnya. Kemudian siswa saling berdiskusi dengan kelompoknya untuk merevisi hasil pekerjaan mereka dan pada saat siswa saling berdiskusi untuk merevisi hasil pekerjaan pertemuan sebelumnya guru menilai aktivitas yang dilakukan siswa. Setelah kegiatan merevisi selesai, perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok lain menanggapi dan guru memberikan penguatan terhadap hasil kerja siswa. Guru

memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling baik dan juga memotivasi pada kelompok yang belum berhasil.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Siswa diberi lembar individu untuk menulis puisi dengan bantuan gambar dengan menentukan tema sendiri dan membuat puisi dengan bantuan huruf awal tema tersebut. Dan ini sekaligus menjadi penilaian evaluasi pada siklus I Sebelum siswa mengerjakan terlebih dahulu lembar soal dikumpulkan di depan kelas. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan menyampaikan kesan dan saran terhadap pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran berikutnya, pemberian tindak lanjut dan salam penutup.

c. Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus observer yang bertugas mengamati kegiatan pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam belajar apresiasi puisi mata pelajaran bahasa Indonesia. Pada kegiatan belajar mengajar ini guru menggunakan teknik *Menulis Kreatif* untuk membantu siswa dalam mengapresiasi puisi yang dilaksanakan secara cooperative atau berkelompok.

Penilaian kegiatan menulis puisi meliputi penilaian proses, penilaian hasil dan penilaian akhir. Dalam penilaian proses terbagi dalam 3 komponen, yaitu: (a) kerja sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. (b) kemandirian.

(c) tanggung jawab mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kriteria penilaian proses mendapat skor 3 jika 3 indikator yang tampak, mendapat skor 2 jika 2 indikator yang tampak, mendapat skor 1 jika 1 indikator yang tampak. Ketiga komponen tersebut dijabarkan masing-masing 3 indikator. Dengan demikian kisaran penilaian tertinggi adalah 9.

$$\text{Nilai Proses (NP)} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maks}} \times 100$$

Sedangkan skor rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan 1

No	Nama	Aspek yang diamati												Nilai proses
		kerjasama				kemandirian				Tanggung jawab				
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0	
1	Uswatun Hasanah			√			√				√			67
2	Siti Mujiati		√			√					√			78
3	Hanifah M		√				√			√				78
4	Saadatul Hidayah		√				√				√			67
5	Syifaatur Rahmah	√					√				√			78
6	Mustika Indah	√					√				√			78
7	Siti Lutfi Oktoviani	√					√					√		67
8	Siti Rodaisah		√				√					√		56
9	Septa Alif		√				√					√		56
10	Abduh Haris Rojabi		√				√					√		56
11	Muhaimin		√				√			√				78
12	Miftahul Huda		√				√				√			67
13	Hasan Hasbullah		√			√					√			78
14	Yoga		√				√				√			67
15	Sya'roni	√					√				√			78
16	Azam Filhaq		√				√					√		56
17	Prasetyo		√				√					√		56
Jumlah		37				31				30				1161
Nilai Rata-Rata		2,17				1,82				1,76				68,29
Presentase (%)		70				70				65				69
Kriteria Keberhasilan														Cukup

Tabel 4.5

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diketahui nilai rata-rata lembar observasi keaktifan siswa adalah 69 % dengan kriteria tingkat keberhasilan cukup. Dari lembar observasi ini juga diketahui persentase rata-rata pada tiap aspek. Diketahui bahwa pada aspek kerjasama mendapat persentase rata-rata adalah 70%. Pada aspek kemandirian persentase rata-ratanya adalah 70%. Sedangkan pada aspek tanggung jawab persentase rata-rata sebesar 65%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa saat pembelajaran secara klasikal sudah berjalan dengan cukup baik, karena persentase yang diperoleh hanya 69%.

Sedangkan skor rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran pada pertemuan kedua siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan 2

No	Nama	Aspek yang diamati												Nilai proses	
		kerjasama				kemandirian				Tanggung jawab					
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0		
1	Uswatun Hasanah		√				√				√				78
2	Siti Mujiati		√			√					√				78
3	Hanifah M		√				√			√					78
4	Saadatul Hidayah		√				√				√				67
5	Syifaatur Rahmah	√				√					√				87
6	Mustika Indah	√					√				√				78
7	Siti Lutfi Oktoviani	√					√					√			67
8	Siti Rodaisah		√				√					√			56
9	Septa Alif		√				√					√			56
10	Abduh Haris Rojabi		√				√					√			56
11	Muhaimin		√				√			√					78
12	Miftahul Huda		√				√				√				67
13	Hasan Hasbullah	√				√					√				87
14	Yoga		√				√				√				67
15	Sya'roni	√					√				√				78

16	Azam Filhaq		√			√			√		56
17	Prasetyo		√			√			√		56
Jumlah		39		37		30		1190			
Nilai Rata-Rata		2,29		2,17		1,76		70			
Presentase (%)		74		71		64		70			
Kriteria Keberhasilan								Baik			

Tabel 4.6

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diketahui nilai rata-rata lembar observasi keaktifan siswa adalah 70 % dengan kriteria tingkat keberhasilan baik. Dari lembar observasi ini juga diketahui persentase rata-rata pada tiap aspek. Diketahui bahwa pada aspek kerjasama mendapat persentase rata-rata adalah 74%. Pada aspek kemandirian persentase rata-ratanya adalah 71%. Sedangkan pada aspek tanggung jawab persentase rata-rata sebesar 64%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa saat pembelajaran secara klasikal sudah berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan yang signifikan, karena persentase yang diperoleh mencapai 70%.

Selain diperoleh skor rata-rata aktivitas siswa selama pembelajaran, juga diperoleh data hasil kemampuan belajar apresiasi puisi siswa melalui teknik *Menulis Kreatif*. Dalam penilaian hasil terbagi dalam 3 komponen, yaitu: (a) Menentukan tema dengan kriteria penilaian hasil mendapat skor 3 jika tema sesuai dengan gambar dan puisinya, mendapat skor 2 jika jika tema kurang sesuai dengan gambar dan puisinya, mendapat skor 1 jika tema tidak sesuai dengan gambar dan puisinya (b) menentukan rasa dengan kriteria penilaian hasil mendapat skor 3 jika rasa sesuai dengan judul, mendapat skor 2 jika rasa kurang sesuai dengan judul, mendapat skor 1 jika rasa tidak sesuai dengan judul (c)

menentukan amanat dengan kriteria mendapat skor 3 jika amanat sesuai, mendapat skor 2 jika ada amanat kurang sesuai, mendapat skor 1 jika amanat tidak sempurna atau sesuai. Ketiga komponen tersebut dijabarkan masing-masing 3 indikator. Dengan demikian kisaran penilaian tertinggi adalah 9.

$$\text{Nilai Hasil (NH)} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maks}} \times 100$$

Skor maks

Hasil Menulis Puisi Pertemuan 2 Siklus I

No	Nama siswa	Aspek yang diamati									NA	Ketuntasan	
		Menentukan Tema			Menentukan Rasa			Menentukan Amanat				(T)	(BT)
		3	2	1	3	2	1	3	2	1			
1.	Uswatun H		√			√			√		67		BT
2.	Siti Mujiati	√				√			√		89	T	
3.	Hanifah M		√			√			√		67		BT
4.	Saadatul H		√			√			√		67		BT
5.	Syifaatur R	√				√			√		78		BT
6.	Mustika I	√				√			√		89		BT
7.	Siti Lutfi O		√			√			√		67	T	
8.	Siti R			√		√			√		56		BT
9.	Septa Alif		√			√			√		56		BT
10.	Abduh H R		√			√			√		56		BT
11.	Muhaimin	√				√			√		67		BT
12.	Miftahul H	√				√			√		78	T	
13.	Hasan H		√		√				√		78	T	
14.	Yoga		√			√			√		67		BT
15.	Sya'roni	√				√			√		78	T	
16.	Azam F			√			√		√		45		BT
17.	Prasetyo		√				√		√		56		BT
JUMLAH		38			33			33			1161	5	12
RATA-RATA		2.23			1.94			1.94			68.29		
PRESENTASE (%)		74			61			68			69	60	39

Tabel 4.7

Keterangan:

T : tuntas

BT : belum tuntas

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata atau presentase ketercapaian siswa adalah 69% dan ketuntasan belajar mencapai 60% atau ada 5 siswa dari 17 siswa yang dinyatakan tuntas belajar. Hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa pada pertemuan II ini secara klasikal siswa belum bisa dikatakan tuntas dalam belajar. Karena siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yaitu 70 hanya 61% lebih kecil dari ketuntasan belajar siswa yang diharapkan yaitu 80%.

Untuk mengetahui hasil akhir yang diperoleh siswa pada pembelajaran siklus I yang telah dilaksanakan maka dibuat tabel rekapitulasi nilai akhir siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Rekapitulasi Nilai Akhir Menulis Puisi Melalui Teknik Menulis Kreatif
Pertemuan Pertama dan Kedua Siklus I**

No	Nama Siswa	Proses		Hasil	Nilai akhir	Ketuntasan	
		1	2			T	BT
1.	Uswatun H	67	78	67	73	√	
2.	Siti Mujiati	78	78	89	78	√	
3.	Hanifah M	78	78	67	78	√	
4.	Saadatul H	67	67	67	67		√
5.	Syifaatur R	78	87	78	83	√	
6.	Mustika Indah	78	78	89	78	√	
7.	Siti Lutfi O	67	67	67	67		√
8.	Siti Rodaisah	56	56	56	56		√
9.	Septa Alif	56	56	56	56		√
10	Abduh Haris R	56	56	56	56		√
11	Muhaimin	78	78	67	78	√	
12	Miftahul Huda	67	67	78	67		√
13	Hasan H	78	87	78	83	√	
14	Yoga	67	67	67	67		√
15	Sya'roni	78	78	78	78	√	
16	Azam Filhaq	56	56	45	56		√

17	Prasetyo	56	56	56	56		√
Jumlah		1161	1190	1161	1177		
Nilai Rata-rata		68.29	70	68.29	69.23		
Jumlah Siswa tuntas						8	
Jumlah siswa belum tuntas							9
Presentase tuntas						40	
Presentase belum tuntas							60
Nilai tertinggi					83		
Nilai terendah					56		

Tabel 4.8

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dijelaskan tentang persentase ketuntasan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui implementasi Teknik *Menulis Kreatif* yang dilaksanakan pada siklus I. Dari 17 siswa kelas V, persentase siswa yang sudah memperoleh nilai ≥ 70 adalah 40% dan siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 ada 60%. Dari data yang diperoleh tersebut, dapat disimpulkan bahwa persentase siswa yang sudah memperoleh ketuntasan belajar hanya pada siklus I. Persentase tersebut masih jauh dari persentase ketuntasan yang harus dicapai yaitu 80%, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan catatan lapangan yang diperoleh pada siklus I bahwa dalam kegiatan belajar apresiasi puisi melalui teknik *Menulis Kreatif*, siswa masih belum bisa membuat puisi menggunakan bahasa sendiri dan siswa masih tampak belum terbiasa belajar secara berkelompok sehingga mereka terkesan ramai sendiri dan hanya bermain-main saat mengerjakan lembar kerja kelompok.

d. Refleksi

Selanjutnya pada tahap ini peneliti beserta teman sejawat secara kolaboratif mengadakan diskusi untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung termasuk mengidentifikasi faktor-faktor hambatan dan kemudahan mengajar dengan menggunakan teknik Menulis Kreatif serta alternatif tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa antara lain: (1) menentukan tema dalam gambar (2) membuat puisi dengan bahasa sendiri, (3) menentukan rasa dalam puisi, (4) menghilangkan kebiasaan yang kurang efektif dalam menulis, dan (5) belum terbiasa dengan belajar kelompok.

Meskipun masih terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi oleh siswa, akan tetapi penerapan teknik Menulis Kreatif pada siklus I ini berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat pada antusiasme yang ditunjukkan oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran serta penguasaan materi oleh peneliti sehingga mampu memahami siswa dalam mempelajarinya.

Dengan demikian teknik Menulis Kreatif memiliki peluang untuk mengembangkan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada aspek menulis materi Puisi, tergantung dari cara guru dalam menerapkan teknik ini dalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat menumbuhkan respon siswa dalam mengikuti setiap tahapan dalam penerapan teknik Menulis Kreatif.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan siklus II tetap memfokuskan pembahasan pada pokok bahasan menulis puisi akan tetapi pada kegiatan siklus II ini gambar diberi tema. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai terlebih dahulu peneliti menyusun rencana dari pelaksanaan tindakan II, sebagai berikut:

Kegiatan Awal

- a. Mengucapkan salam, do'a dan absensi
- b. Mengulang kembali pelajaran sebelumnya secara sekilas
- c. Menyampaikan informasi materi pembelajaran
- d. Memberikan informasi tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

Pertemuan Pertama

- a. Eksplorasi
 - 1) Siswa dibentuk menjadi 4 kelompok secara heterogen
 - 2) Siswa ditunjukkan sebuah gambar yang sudah ada temanya
 - 3) Siswa disuruh mengamati gambar yang sudah ditunjukkan oleh guru
 - 4) Siswa memahami gambar yang sudah ditunjukkan oleh guru
- b. Elaborasi
 - 1) Setiap kelompok diberi gambar yang sudah ada temanya
 - 2) Guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan siswa
 - 3) Siswa mengamati gambar yang sudah dibagikan oleh guru

- 4) Siswa melakukan diskusi kelompok dan mengerjakan apa yang harus dikerjakan, kemudian guru berkeliling untuk megawasi dan membimbing jalannya diskusi
- 5) Perwakilan kelompok ditunjuk secara acak untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, kemudian kelompok lain menanggapi

c. Konfirmasi

- 1) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti.
- 2) Guru memberikan pemantapan terhadap materi yang telah dipelajari.
- 3) Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang terbaik dan memotivasi kelompok yang belum berhasil.

Pertemuan Kedua

a. Eksplorasi

- 1) Guru mengkondisikan siswa dalam kelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk
- 2) Siswa dan guru membahas materi pada pembelajaran sebelumnya
- 3) Guru memotivasi siswa untuk tetap semangat dalam belajar menulis puisi
- 4) Guru membagikan hasil kerja kelompok pada pertemuan sebelumnya

b. Elaborasi

- 1) Dengan bimbingan guru, siswa saling bekerjasama saling mengungkapkan ide secara bergantian dan merevisi hasil kerja kelompok

- 2) Perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, kemudian kelompok lain menanggapi

c. Konfirmasi

- 1) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti
- 2) Guru memberikan pemantapan terhadap materi yang telah dipelajari
- 3) Guru memberikan penghargaan bagi kelompok terbaik dan memotivasi kelompok yang belum berhasil

Kegiatan Akhir

Pertemuan Pertama

- a. Siswa bersama guru menarik kesimpulan
- b. Siswa dan guru menyampaikan pesan dan kesan selama pembelajaran berlangsung
- c. Siswa diberi tugas untuk mempelajari materi berikutnya
- d. Guru menutup pelajaran dengan salam

Pertemuan Kedua

- a. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran
- b. Siswa mengerjakan tugas mandiri secara individu
- c. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya
- d. Siswa dan guru menyampaikan pesan dan kesan selama pembelajaran berlangsung
- e. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

b. Pelaksanaan

Tindakan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 23 Oktober 2012 dan pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 25 Oktober 2012. Rinciannya adalah sebagai berikut:

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan 1

Pada pertemuan pertama tanggal 23 Oktober 2012 guru mengkondisikan siswa untuk belajar kelompok. Siswa diberi gambar yang bertema. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang gambar yang bertema tersebut.

Kegiatan inti dimulai dengan penjelasan guru memberikan media berupa gambar yang bertema. Siswa memperhatikan penjelasan mengenai materi menulis puisi dan siswa memperhatikan penjelasan mengenai langkah-langkah menulis puisi. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Perwakilan kelompok maju kedepan untuk mengambil kartu undian. Selain itu, siswa juga diberi lembar kerja dan petunjuk pengerjaan untuk didiskusikan bersama kelompoknya. Kemudian guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan siswa. Siswa ke luar kelas untuk mengamati objek sesuai dengan apa yang didapatkan. Setelah selesai siswa kembali ke kelas untuk mendiskusikan temuan mereka. Dan guru berkeliling untuk mengawasi siswa berdiskusi, kemudian membimbing kelompok yang belum paham dan melakukan penilaian terhadap aktivitas siswa.

Setelah kegiatan menanggapi, menulis puisi selesai, perwakilan dari beberapa siswa maju untuk membacakan hasil diskusinya kemudian kelompok lain menanggapi dan guru memberikan penguatan terhadap hasil kerja siswa.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari serta menyampaikan kesan dan saran terhadap pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran berikutnya, pemberian tindak lanjut dan salam penutup.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 25 Oktober 2012. Pada pertemuan kedua ini guru menginformasikan pada siswa bahwa pada hari ini akan melanjutkan materi sebelumnya kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Kemudian siswa disuruh untuk berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk.

Kegiatan inti dimulai dengan penjelasan guru mengenai materi menulis puisi. Guru membagikan hasil kerja kelompok pada pertemuan sebelumnya. Kemudian siswa saling berdiskusi dengan kelompoknya untuk membuat puisi dengan bantuan gambar yang bertema pada hasil pekerjaan mereka dipertemuan sebelumnya. Pada saat kegiatan ini, guru menilai aktivitas siswa dalam kelompok.

Setelah kegiatan merevisi selesai, perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok lain menanggapi dan guru memberikan penguatan terhadap hasil kerja siswa. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling baik dan juga memotivasi pada kelompok yang belum berhasil.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Siswa diberi lembar individu untuk menulis puisi kembali, hal ini sekaligus sebagai evaluasi dari kegiatan siklus 2. Sebelum siswa mengerjakan terlebih dahulu lembar soal dikumpulkan di depan kelas. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan menyampaikan kesan dan saran terhadap pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran berikutnya, pemberian tindak lanjut dan salam penutup.

c. Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus observer yang bertugas mencatat lembar pengamatan yang telah disusun pada pedoman observasi. Hasil pengamatan pada pelaksanaan siklus II siswa sudah mulai menunjukkan keantusiasannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan inti guru mengajar dengan menggunakan teknik Menulis Kreatif Terbimbing adalah menulis puisi dengan bantuan huruf awal tema, yaitu menentukan tema puisi yang akan ditulis atau dibuat.

Teknik ini memudahkan siswa dalam memahami puisi. Disamping itu juga melatih siswa dalam kegiatan menulis puisi sehingga menjadi puisi yang indah dan dapat amanat juga rima dalam puisi. Sehingga ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dan perwakilan kelompok mulai presentasi hasil kerja kelompoknya banyak siswa yang telah mampu memahami gambar bertema yang digambarkan dalam bentuk puisi. Setelah siswa menerima materi pelajaran guru mengulas kembali terhadap hasil kerja masing-masing kelompok dan selanjutnya masing-masing kelompok berdiskusi untuk mengembangkan hasil pengamatan agar menjadi puisi yang bagus.

Kegiatan evaluasi dengan cara guru memberikan gambar yang bertema kepada setiap siswa dan menyuruh membuat puisi dengan bantuan gambar yang bertema. Hal ini untuk melatih siswa dalam membuat puisi dengan menggunakan bahasa sendiri. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran jika siswa dituntut untuk membuat puisi maka siswa akan langsung membuat puisi.

Penilaian hasil belajar serta kemampuan belajar apresiasi puisi siswa pada tindakan/siklus II didasarkan pada kriteria dan komponen yang sama dengan hasil penelitian tindakan I. Diketahui nilai rata-rata lembar observasi keaktifan siswa adalah 78 % dengan kriteria tingkat keberhasilan baik. Dari lembar observasi ini juga diketahui persentase rata-rata pada tiap aspek. Diketahui bahwa pada aspek kerjasama mendapat persentase rata-rata adalah 83%. Pada aspek kemandirian persentase rata-ratanya adalah 77%. Sedangkan pada aspek tanggung jawab persentase rata-rata sebesar 72%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa saat pembelajaran secara klasikal sudah berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan yang signifikan, karena persentase yang diperoleh mencapai 78%. Secara rinci hasil belajar pada penelitian tindakan/siklus II pertemuan I dapat diamati pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati												Nilai Proses
		Kerjasama				Kemandirian				Tanggung jawab				
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0	
1.	Uswatun Khasanah	√					√				√			78
2.	Siti Mujiati		√			√					√			78
3.	Hanifah M	√					√				√			78
4.	Saadatul Hidayah	√					√				√			78
5.	Syifaaatur Rahmah	√					√				√			78
6.	Mustika Indah	√					√			√				89
7.	Siti Lutfi Oktoviani	√					√				√			78
8.	Siti Rodaisah		√			√					√			78
9.	Septa Alif		√				√				√			67
10	Abduh Haris Rojabi	√					√				√			78
11	Muhaimin	√					√			√				89
12	Miftahul Huda		√			√					√			78
13	Hasan Hasbullah	√					√			√				89
14	Yoga		√				√				√			67
15	Sya'roni		√			√					√			78
16	Azam Filhaq		√				√				√			67
17	Prasetyo		√				√				√			67
Jumlah		43				38				37				1315
Nilai Rata-rata		2.52				2.23				2.17				77.35
Presentase (%)		83				77				72				78
Kriteria Keberhasilan														Baik

Table 4.9

Sedangkan skor rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

**Lembar Observasi Aktivitas Siswa dengan Teknik *Menulis Kreatif* Siklus II
Pertemuan 2**

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati												Nilai Proses
		Kerjasama				Kemandirian				Tanggung jawab				
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0	
1.	Uswatun Khasanah	√					√			√				89
2.	Siti Mujiati	√				√					√			89
3.	Hanifah M	√					√			√				78
4.	Saadatul Hidayah	√					√			√				78
5.	Syifaatur Rahmah	√					√			√				89
6.	Mustika Indah	√				√				√				100
7.	Siti Lutfi Oktoviani	√					√				√			78
8.	Siti Rodaisah		√			√					√			78
9.	Septa Alif	√					√			√				78
10	Abduh Haris Rojabi	√					√			√				78
11	Muhaimin	√				√				√				100
12	Miftahul Huda		√			√					√			78
13	Hasan Hasbullah		√				√			√				78
14	Yoga	√				√				√				100
15	Sya'roni		√			√					√			78
16	Azam Filhaq		√				√				√			67
17	Prasetyo	√					√				√			78
Jumlah		46				41				40				1414

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati												Nilai Proses
		Kerjasama				Kemandirian				Tanggung jawab				
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0	
Nilai Rata-rata		2.70				2.41				2.35				83.17
Presentase (%)		87				85				74				84
Kriteria Keberhasilan Sangat baik														

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui nilai rata-rata lembar observasi keaktifan siswa adalah 84 % dengan kriteria tingkat keberhasilan sangat baik. Dari lembar observasi ini juga diketahui persentase rata-rata pada tiap aspek. Diketahui bahwa pada aspek kerjasama mendapat persentase rata-rata adalah 87%. Pada aspek kemandirian persentase rata-ratanya adalah 85%. Sedangkan pada aspek tanggung jawab persentase rata-rata sebesar 74%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa saat pembelajaran secara klasikal sudah berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan yang signifikan, karena persentase yang diperoleh mencapai 84%.

Selain diperoleh skor rata-rata aktivitas siswa selama pembelajaran, juga diperoleh data hasil menulis puisi siswa melalui teknik *Menulis Kreatif*. Berdasarkan lembar penilaian diperoleh data sebagai berikut:

Hasil Pembelajaran Menulis Puisi Pertemuan Kedua Pada Siklus II

No	Nama siswa	Aspek yang diamati									NA	(T)	Ketuntasan (BT)
		Menentukan Tema			Menentukan Rasa			Menentukan Amanat					
		3	2	1	3	2	1	3	2	1			
1.	Uswatun K	√			√				√		89	T	
2.	Siti Mujiati	√			√				√		89	T	
3.	Hanifah M	√				√			√		78	T	
4.	Saadatul H		√			√			√		78	T	
5.	Syifaatur R		√			√			√		78	T	
6.	Mustika I	√				√			√		78	T	
7.	Siti Lutfi O		√		√				√		78	T	
8.	Siti R		√			√			√		78	T	
9.	Septa Alif		√			√			√		67		BT
10.	Abduh H R		√			√			√		67		BT
11.	Muhaimin	√				√			√		78	T	
12.	Miftahul H		√			√			√		78	T	
13.	Hasan H	√				√			√		78	T	
14.	Yoga		√			√			√		78	T	
15.	Sya'roni	√				√			√		78	T	
16.	Azam F		√				√		√		56		BT
17.	Prasetyo		√			√			√		78	T	
Jumlah		39			34			36			1304	14	3
Rata-Rata		2.29			2			2.11			76.70		
Presentase (%)		79			65			69			77	84	16

Tabel 4.11

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai rata-rata atau presentase ketercapaian siswa adalah 77% dan ketuntasan belajar mencapai 84% atau ada 14 siswa dari 17 siswa yang dinyatakan tuntas belajar. Hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II ini secara klasikal siswa dikatakan tuntas dalam belajar. Karena siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yaitu 70 sebanyak 84 % lebih besar dari ketuntasan belajar siswa yang diharapkan yaitu

80%. Hasil pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa, kemampuan belajar apresiasi puisi siswa serta ketuntasan klasikal siswa dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I. Pencapaian persentase nilai rata-rata tiap aspek menulis puisi sudah mencapai standar minimal yang ditentukan yaitu 70%, dan ketuntasan klasikal sesuai dengan standar yang ditetapkan yaitu minimal 80%.

Untuk mengetahui nilai akhir yang diperoleh siswa pada pembelajaran siklus II yang telah dilaksanakan maka dibuat tabel rekapitulasi nilai akhir siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Rekapitulasi Nilai Akhir Menulis Puisi Melalui Teknik Menulis Kreatif
Pertemuan Pertama dan Kedua Siklus II**

No	Nama Siswa	Proses		Hasil	Nilai akhir	Ketuntasan	
		1	2			T	BT
1.	Uswatun K	78	89	89	86	√	
2.	Siti Mujiati	78	89	89	86	√	
3.	Hanifah M	78	78	78	78	√	
4.	Saadatul Hidayah	78	78	78	78	√	
5.	Syifaatur Rahmah	78	89	78	82	√	
6.	Mustika Indah	89	100	78	89	√	
7.	Siti Lutfi O	78	78	78	78	√	
8.	Siti Rodaisah	78	78	78	78	√	
9.	Septa Alif	67	78	67	71	√	
10.	Abduh Haris R	78	78	67	75	√	
11.	Muhaimin	89	100	78	89	√	

No	Nama Siswa	Proses		Hasil	Nilai akhir	Ketuntasan	
		1	2			T	BT
12.	Miftahul Huda	78	78	78	78	√	
13.	Hasan Hsbullah	89	78	78	82	√	
14.	Yoga	67	100	78	82	√	
15.	Sya'roni	78	78	78	78	√	
16.	Azam Filhaq	67	67	56	64		√
17.	Prasetyo	67	78	78	75	√	
Jumlah		1315	1414	1304	2017		
Nilai rata-rata		77.35	83.17	76.70	77.57		
Jumlah Siswa Tuntas						16	
Jumlah Siswa Belum Tuntas							1
Presentase Tuntas						99	
Presentase Belum Tuntas							1
Nilai Tertinggi					100		
Nilai Terendah					56		

Tabel 4.12

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dijelaskan dari hasil menulis puisi melalui teknik *Menulis Kreatif* pertemuan pertama dan kedua siklus II menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 83 dan ketuntasan belajar sebesar 99% atau 16 siswa telah mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan secara klasikal sudah tercapai dari persentase ketuntasan secara klasikal yang diharapkan yaitu 80 %.

Berdasarkan catatan lapangan diperoleh data bahwa pada siklus II dalam kegiatan pembelajaran siswa tampak begitu aktif dan siswa berantusias dalam mengikuti belajar apresiasi puisi melalui teknik *Menulis Kreatif* dalam menuangkan ide dan kreativitas mereka lewat tulisan (puisi).

d. Refleksi

Penerapan teknik *Menulis Kreatif* banyak menuntut peran aktif siswa baik dalam kerja kelompok maupun yang bersifat individu. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dimulai dari pelaksanaan pratindakan sampai pada siklus II sebagaimana dijabarkan dalam tabel 4.13 perolehan nilai dibawah ini:

Daftar Peningkatan Nilai Siswa

No.	Nama	Daftar Peningkatan Nilai Siswa			Ketuntasan	
		Pra tindakan	Siklus I	Siklus II	T	BT
1.	Uswatun K	50	73	86	T	
2.	Siti Mujiati	75	78	86	T	
3.	Hanifah M	65	78	78	T	
4.	Saadatul H	65	67	78	T	
5.	Syifaatur R	75	83	82	T	
6.	Mustika Indah	75	78	89	T	
7.	Siti Lutfi O	50	67	78	T	

8.	Siti Rodaisah	50	56	78	T	
9.	Septa Alif	50	56	71	T	
10.	Abduh Haris R	50	56	75	T	
11.	Muhaimin	68	78	89	T	
12.	Miftahul Huda	60	67	78	T	
13.	Hasan Hasbullah	80	83	82	T	
14.	Yoga	75	67	82	T	
15.	Sya'roni	75	78	78	T	
16.	Azam Filhaq	50	56	64		BT
17.	Prasetyo	55	56	75	T	

Tabel 4.13

Dengan hasil penilaian pada penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa presentase rata-rata tiap aspek menulis puisi sudah mencapai standar minimal yang ditentukan, sehingga kegiatan penelitian tindakan kelas dalam rangka peningkatan kemampuan belajar apresiasi puisi dinyatakan tuntas baik secara individu maupun klasikal dengan demikian tidak diperlukan adanya siklus III.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Belajar Apresiasi Puisi Melalui Teknik Menulis Kreatif Terbimbing Siswa Kelas V MI Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang

Perencanaan belajar apresiasi puisi dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan, siklus I terdiri dari dua kali pertemuan yang dirancang memberikan pemahaman kepada siswa tentang menulis atau membuat puisi melalui teknik menulis kreatif terbimbing dengan media gambar yang tidak bertema. Siklus II juga terdiri dari dua kali pertemuan yang dirancang untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang menulis atau membuat puisi dan penguatan tentang menulis puisi dengan media gambar yang bertema.

Teknik menulis kreatif terbimbing yaitu menulis puisi dengan bantuan huruf awal tema, temanya ditulis atau dibuat misalnya PERTANIAN maka puisi yang kita buat ada 9 baris dan kalimat baris pertama sampai Sembilan berawal huruf P, E, R, T, A, N, I, A, N.¹

Contohnya:

P eras keringat banting tulang

E ngkau selalu lakukan

R isau dan gundah selalu bersamamu

T idak ada kata malas untukmu

A ndai tidak ada kau, pak tani

¹ Suyatno, *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra* (Surabaya: SIC, 2004)

Nasi tak terhidang di meja

Ingatlah selalu jasa pak tani

Ambil semangatnya yang menyala

Negeri ini mengucapkan terima kasih kepadamu

B. Pelaksanaan Belajar Apresiasi Puisi Melalui Teknik Menulis Kreatif

Terbimbing Siswa Kelas V MI Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang

Pelaksanaan belajar apresiasi puisi untuk siswa MI Darul Falah Malang diarahkan ke pencapaian kompetensi yang dapat terlibat dalam kemampuan siswa mengungkapkan pikiran perasaan informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk puisi. Dalam proses pembelajaran kemampuan ini diwujudkan dalam bentuk materi menulis dengan berbagai indikatornya. Sebagaimana materi lainnya, materi ini disajikan secara bertahap, karena menulis merupakan keterampilan lanjutan yang cukup kompleks.

Belajar apresiasi puisi di MI berpusat pada siswa, peneliti dan kolaborator berperan sebagai fasilitator yang menolong para siswa untuk melakukan refleksi diri, diskusi kelompok, berimajinasi, dan berbagai aktifitas kelompok lainnya. Peneliti dan kolaborator juga berperan sebagai teman belajar, inspirator, navigator, dan orang yang berbagi pengalaman. Para siswa diberi kebebasan untuk memilih perspektif yang akan mereka gunakan untuk mempelajari puisi. Berbagai teknik tersebut akan membuat para siswa berubah dari yang dulunya tidak bisa membuat puisi menjadi bisa membuat.

Peneliti dan kolaborator memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengambil gambar dengan bantuan awal tema dalam berbagai tugas proyek individu atau kelompok. Melalui metode ini, kreatifitas ditimbulkan untuk mengeksplorasi berbagai ide yang dipandang menarik oleh para siswa. Collins dan Amabile menyatakan bahwa motivasi intrinsik dan kreatifitas seorang siswa dapat ditingkatkan jika guru mampu mendorong para siswa untuk mendiskusikan proses pembelajaran mereka yang secara intrinsik menyenangkan dan menggairahkan.²

C. Evaluasi Belajar Apresiasi Puisi Melalui Teknik Menulis Kreatif

Terbimbing Siswa Kelas V MI Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang

Berkenaan dengan telah dilaksanakannya tindakan siklus I dan siklus II tersebut, maka perlu dilakukan evaluasi secara umum atau keseluruhan untuk mengetahui keberhasilan kemampuan belajar apresiasi puisi dengan teknik menulis kreatif siswa dalam bentuk ‘menulis puisi’ dengan membandingkan hasil pembelajaran sebelumnya (sebelum dilaksanakan tindakan/pratindakan).

Dengan membandingkan pencapaian nilai kemampuan menulis/mengarang bahasa Indonesia dalam bentuk ‘*menulis puisi*’ antara sebelum dan setelah dilaksanakan tindakan dengan penerapan teknik menulis kreatif melalui dua siklus tindakan (siklus I dan siklus II) pada siswa kelas V MI Darul Falah dapat diketahui kemajuan atau peningkatan hasil belajar siswa baik kemampuan proses dalam belajar apresiasi puisi

² Horng, Jeou-Shyan; Hong, Jon-Chao; ChanLin, Lih-Juan; Chang, Shih-Hui; and Chu, Hui-Chuan. 2005. Creative Teachers and Creative Teaching Strategies. *International Journal of Consumer Studies*, 29, 4, July 2005, 352-358.

dan kemampuan menulis puisi yang merupakan nilai hasil, sebagai berikut:

1. Kemampuan aktivitas proses belajar siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik dibandingkan sebelum dilaksanakan tindakan (pra tindakan). Pada kegiatan pembelajaran sebelumnya (pra tindakan) mengenai nilai kemampuan aktivitas proses belajar kemampuan belajar apresiasi puisi dengan teknik menulis kreatif dalam bentuk '*menulis puisi*' adalah rata-rata tergolong rendah atau kurang. Dari 17 siswa ternyata terungkap sebagian besar siswa 69% memperoleh nilai kurang dari 80 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Dan nilai rata-rata siswa 62,82%, dengan begitu yang siswa belum tuntas dalam menulis puisi masih ada 11 sedangkan yang sudah tuntas ada 6 siswa dalam menulis puisi, ini termasuk tergolong rendah/kurang.

Hasil belajar Menulis Puisi Pratindakan

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			T	BT
1	Uswatun Hasanah	50		BT
2	Siti Mujiati	75	T	
3	Hanifah M	65		BT
4	Saadatul Hidayah	65		BT
5	Syifaatur Rahmah	75	T	
6	Mustika Indah	75	T	
7	Siti Lutfi Oktoviani	50		BT
8	Siti Rodaisah	50		BT
9	Septa Alif	50		BT
10	Abduh Haris Rojabi	50		BT
11	Muhaimin	68		BT
12	Miftahul Huda	60		BT

13	Hasan Hasbullah	80	T	
14	Yoga	75	T	
15	Sya'roni	75	T	
16	Azam Filhaq	50		BT
17	Prasetyo	55		BT
Jumlah		1068	6	11
Nilai Rata-Rata		62.82	-	-
Presentase (%)			31	69

Keterangan:

T : Tuntas

BT :Belum Tuntas

2. Pada tindakan siklus I, dari 17 siswa yang memperoleh nilai kemampuan proses belajar dalam latihan menulis atau mengarang puisi dalam dengan teknik menulis kreatif rata-rata lebih dari 70 adalah 40% dengan nilai tertinggi 83. Berikutnya terdapat 60% memperoleh nilai rata-rata kurang dari 70 dengan nilai terendah 45. Secara umum taraf kemampuan kelas berkaitan dengan kemampuan proses belajar kemampuan belajar apresiasi puisi dalam bentuk menulis atau mengarang puisi dengan teknik menulis kreatif tergolong cukup.

Rekapitulasi Nilai Akhir Menulis Puisi Melalui Teknik Menulis Kreatif Pertemuan Pertama dan Kedua Siklus I

No	Nama Siswa	Proses		Hasil	Nilai akhir	Ketuntasan	
		1	2			T	BT
1.	Uswatun H	67	78	67	73	√	
2.	Siti Mujiati	78	78	89	78	√	
3.	Hanifah M	78	78	67	78	√	
4.	Saadatul H	67	67	67	67		√
5.	Syifaatur R	78	87	78	83	√	
6.	Mustika Indah	78	78	89	78	√	
7.	Siti Lutfi O	67	67	67	67		√

8.	Siti Rodaisah	56	56	56	56		√
9.	Septa Alif	56	56	56	56		√
10	Abduh Haris R	56	56	56	56		√
11	Muhaimin	78	78	67	78	√	
12	Miftahul Huda	67	67	78	67		√
13	Hasan H	78	87	78	83	√	
14	Yoga	67	67	67	67		√
15	Sya'roni	78	78	78	78	√	
16	Azam Filhaq	56	56	45	56		√
17	Prasetyo	56	56	56	56		√
Jumlah		1161	1190	1161	1177		
Nilai Rata-rata		68.29	70	68.29	69.23		
Jumlah Siswa tuntas						8	
Jumlah siswa belum tuntas							9
Presentase tuntas						40	
Presentase belum tuntas							60
Nilai tertinggi				83			
Nilai terendah				45			

3. Pada tindakan siklus II dari 17 siswa yang memperoleh nilai kemampuan aktivitas proses belajar, rata-rata 83 adalah 99% dengan nilai tertinggi 100. Berikutnya 1% memperoleh nilai 64 dengan nilai terendah 64. Nilai rata-rata kelas adalah 78 dengan persentase taraf kemampuan belajar apresiasi puisi dalam bentuk menulis atau mengarang puisi dengan teknik menulis kreatif adalah 99%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa taraf kemampuan kelas berkaitan dengan kemampuan belajar apresiasi puisi dalam bentuk menulis atau mengarang puisi dengan teknik menulis kreatif adalah tergolong baik.

Pada kenyataannya bahwa persentase taraf kemampuan belajar apresiasi puisi dalam bentuk menulis atau mengarang puisi dengan teknik menulis kreatif pada akhir pelaksanaan tindakan siklus II mengalami peningkatan sebesar 30% dari sebelumnya (pra tindakan), yaitu dari 69%

(pra tindakan) meningkat menjadi 99% (siklus II) atau dari kategori kurang meningkat menjadi kategori sangat baik. Tingkat ketuntasan belajar apresiasi puisi siswa dalam aktivitas belajar latihan menulis/mengarang puisi dengan teknik menulis kreatif pada tindakan siklus II menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (99%) dari 17 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan belajar minimal 99% dengan nilai rata-rata 78.

**Rekapitulasi Nilai Akhir Menulis Puisi Melalui Teknik Menulis Kreatif
Pertemuan Pertama dan Kedua Siklus II**

No	Nama Siswa	Proses		Hasil	Nilai akhir	Ketuntasan	
		1	2			T	BT
1.	Uswatun K	78	89	89	86	√	
2.	Siti Mujiati	78	89	89	86	√	
3.	Hanifah M	78	78	78	78	√	
4.	Saadatul Hidayah	78	78	78	78	√	
5.	Syifaatur Rahmah	78	89	78	82	√	
6.	Mustika Indah	89	100	78	89	√	
7.	Siti Lutfi O	78	78	78	78	√	
8.	Siti Rodaisah	78	78	78	78	√	
9.	Septa Alif	67	78	67	71	√	
10.	Abduh Haris R	78	78	67	75	√	
11.	Muhaimin	89	100	78	89	√	
12.	Miftahul Huda	78	78	78	78	√	
13.	Hasan Hsbullet	89	78	78	82	√	
14.	Yoga	67	100	78	82	√	

No	Nama Siswa	Proses		Hasil	Nilai akhir	Ketuntasan	
		1	2			T	BT
15.	Sya'roni	78	78	78	78	√	
16.	Azam Filhaq	67	67	56	64		√
17.	Prasetyo	67	78	78	75	√	
Jumlah		1315	1414	1304	2017		
Nilai rata-rata		77.35	83.17	76.70	77.57		
Jumlah Siswa Tuntas						16	
Jumlah Siswa Belum Tuntas							1
Presentase Tuntas						99	
Presentase Belum Tuntas							1
Nilai Tertinggi					100		
Nilai Terendah						56	

BAB VI

PENUTUP

Bagian ini merupakan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan pada Bab IV sebelumnya, kesimpulan dan saran dimaksud sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Proses perencanaan belajar apresiasi puisi melalui teknik menulis kreatif bagi siswa kelas V MI Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang. Adapun penyusunan perencanaannya difokuskan kepada kemampuan belajar apresiasi puisi khususnya menulis puisi dalam menguasai indikator-indikator yang ditetapkan untuk mengukur keberhasilan nilai individu maupun kelompok mata pelajaran Bahasa Indonesia. Indikatornya meliputi mampu menentukan tema, rasa, dan amanat.
2. Proses pelaksanaan belajar apresiasi puisi untuk siswa MI Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang di bagi menjadi 2 siklus. Siklus I secara singkat guru menjelaskan puisi kemudian dilanjutkan menjelaskan media dan menjelaskan teknik menulis kreatif. Setelah siswa cukup mengerti maka guru memulai mengajarkan proses pelaksanaan kerja kelompok dalam pelaksanaan teknik menulis kreatif. Kemudian guru menyuruh diskusi dan guru mengawasi, menilai dan membimbing jalannya diskusi tersebut.

Setelah diskusi kelompok, selanjutnya perwakilan dari siswa untuk maju di depan kelas untuk membaca hasil puisi yang ditulis tadi. Pada siklus II guru berusaha menumbuhkan keberanian siswa dalam menulis puisi siswa baik secara individu maupun kelompok. Untuk meningkatkan kemampuan belajar apresiasi puisi khususnya menulis puisi guru harus memotivasi siswa supaya belajar apresiasi dapat ditingkatkan.

3. Teknik menulis kreatif ini mampu untuk memperbaiki kemampuan belajar apresiasi puisi khususnya menulis puisi dapat meningkat yang ditunjukkan dengan perolehan rata-rata pratindakan 31%, siklus I memperoleh rata-rata 40% dan sedangkan siklus II memperoleh rata-rata 99%. Selain itu penggunaan teknik menulis kreatif terbimbing ini membuat siswa senang dan terampil dalam menulis puisi dan dapat mengembangkan pengetahuannya melalui menulis puisi.

B. Saran

Kesimpulan tersebut dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa perlu banyak belajar menulis/mengarang puisi dengan menggali dan mengimajinasi ide/gagasan dari pengetahuan atau pengalaman yang dialami sendiri (kontekstual) melalui belajar kelompok dan berdiskusi antar teman.

2. Bagi guru, perlu memberikan ‘model’ atau contoh-contoh dalam menulis atau mengarang puisi dengan bantuan gambar dengan penerapan teknik menulis kreatif terbimbing, yaitu menulis puisi dengan bantuan huruf awal tema kepada siswa dan mendorong siswa untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dalam kehidupannya sehari-hari.
3. Bagi Kepala Sekolah, perlu motivasi dan supervisi kepada para guru berkaitan dengan upaya perbaikan dan peningkatan efektivitas pembelajaran dan mutu pendidikan di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2006. *Analisis Struktur Karya Sastra Fiksi*. Bandung: Uninus
- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Consuelo, G. Sevilla. 1933. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI Press
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas KKPS Kabupaten Malang
- Ghony M. Djunaidi.2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN Press
- Hadi, Nur. Akhmad.2007. *Hand Out Apresiasi Puisi*. Diklat Apresiasi Puisi.pusat Stikip PGRI Sumenep
- Moleong,J. Lexy. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pradopo, Djoko Rahmat. 1995. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis Siapa Takut?*.Yogyakarta:Penerbit Kanisius
- Sayuti, A. Suminto. 1994. *Apresiasi Prosa Fiksi*. Jakarta: Depdikbud
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Grasindo
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC
- Teeuw, A. 1984.*Sastera dan Ilmu Sastera*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Waluyo, J. Herman. 2005. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Wahidmurni & Nur Ali. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktek disertai Contoh Hasil Penelitian)*Malang: UM Press
- Wahyu Miftahul Jannah. 2009. *Peningkatan Pembelajaran Kemampuan Berbicara Melalui The Role Playing Model Di Kelas Iii Sdn Selodono*. Skripsi, Program Studi S1 PGSD. Fakultas Pendidikan. Universitas Malang
- Mastiah. (<http://rumahsastra.blogdetik.com/2010/04/18/pembelajaran-apresiasi-sastra/>, diakses 24Mei 2012 jam 20.56 wib)
- Novianti Triana (<http://phienophncell.blogspot.com/2012/04/metode-puisi.html>, diakses 10 april 2013, jam 07.33 Wib)
- (<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2120500-pengertian-menulis-kreatif/#ixzz27XsyFC83>, diakses 25 september 2012 jam 21.19 wib)

Lampiran I



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65144 Telp. / Fax. (0341) 558933

Nama : Viinaa Miftahurrizqiyah Kamilia
NIM : 09140111
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
Pembimbing : M. Zubad Nurul Yaqin, M. Pd
Judul Skripsi : “Peningkatan Kemampuan Belajar Apresiasi Puisi Melalui Teknik Menulis Kreatif Terbimbing Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang”

Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
9 Januari 2013	BAB I, II dan III	1.
30 Januari 2013	Revisi BAB I, II dan III	2.
30 Januari 2013	ACC BAB I, II dan III	3.
15 Maret 2013	BAB IV, V, VI	4.
18 Maret 2013	Revisi BAB IV, V, VI	5.
20 Maret 2013	ACC BAB IV, V, VI	6.
24 Maret 2013	ABSTRAK	7.
29 Maret 2013	ACC BAB I, II, III, IV, V, VI, dan ABSTRAK	8.

Malang, 11 April 2013

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Siklus 1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Falah

Kelas/Semester : V/ II

A. Standar Kompetensi

Menggunakan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.

B. Kompetensi Dasar

Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

C. Indikator

1. Mengidentifikasi suatu gambar
2. Memahami suatu gambar
3. Menulis puisi dengan suatu gambar
4. Menceritakan kembali suatu gambar dalam bentuk puisi

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengidentifikasi suatu gambar
2. Siswa dapat memahami suatu gambar
3. Siswa dapat menulis puisi dengan suatu gambar
4. Siswa dapat menceritakan kembali suatu gambar dalam bentuk puisi

E. Materi

Puisi bebas adalah puisi yang tidak terikat oleh rima, irama serta penyusunan larik, bait dan suku kata. Menulis puisi itu mudah. Untuk dapat menulis puisi, kamu harus menentukan gagasan pokok atau ide. Kemudian,

gagasan pokok atau ide tersebut dikembangkan dengan pilihan kata yang tepat dan menarik.

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Penugasan
4. Diskusi Kelompok

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Ke-1

1. Kegiatan Awal

a. Pra kegiatan

- 1) Guru memberikan salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmallah dan kemudian berdoa sebelum memulai pelajaran.
- 2) Guru melakukan kegiatan absensi.

b. Apersepsi

- 1) Untuk mengetahui pengetahuan siswa, guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan puisi. “ Anak-anak, kalian pernah membuat puisi? puisi seperti apa yang kalian buat?”
- 2) Untuk menambah pengetahuan siswa, guru memberikan informasi materi pembelajaran. “Anak-anak, hari ini kita akan belajar memahami isi puisi dan menceritakan kembali isi puisi.”
- 3) Untuk mengetahui tujuan pembelajaran, guru memberikan informasi tujuan pembelajaran. “Setelah pembelajaran hari ini diharapkan kalian dapat memahami puisi dan menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat.”

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

- 1) Siswa dibentuk menjadi 4 kelompok secara heterogen.
- 2) Siswa ditunjukkan suatu gambar.
- 3) Siswa disuruh memahami suatu gambar secara berkelompok.

4) Guru melakukan Tanya jawab tentang gambar tersebut untuk menemukan menulis puisi.

b. **Elaborasi**

- 1) Setiap kelompok diberi gambar.
- 2) Siswa melakukan diskusi kelompok dan menulis puisi dengan gambar tersebut, kemudian guru berkeliling untuk mengawasi dan membimbing jalannya diskusi.
- 3) Perwakilan kelompok ditunjuk secara acak untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, kemudian kelompok lain menanggapi.

c. **Konfirmasi**

- 1) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti.
- 2) Guru memberi pemantapan terhadap materi yang telah dipelajari.
- 3) Guru memberikan penghargaan bagi kelompok terbaik dan memotivasi kelompok yang belum berhasil.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa dan guru menarik kesimpulan dari materi.
- b. Siswa dan guru menyampaikan pesan dan kesan selama pembelajaran berlangsung.
- c. Siswa diberi tugas untuk materi selanjutnya.
- d. Guru menutup pelajaran dengan salam.

Pertemuan Ke-2

1. Kegiatan Awal

a. **Pra Kegiatan**

- 1) Guru memberikan salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmallah dan kemudian berdoa sebelum memulai pelajaran.
- 2) Guru melakukan kegiatan absensi.

b. Apersepsi

- 1) Guru mereview kembali pelajaran pada pertemuan sebelumnya, “anak-anak siapa yang masih ingat dengan pembelajaran kemarin? Apakah masih ada kesulitan?”
- 2) Untuk menambah pengetahuan siswa, guru memberikan informasi materi pembelajaran. “anak-anak hari ini kita akan merevisi pekerjaan kalian pada pertemuan kemarin”.
- 3) Untuk mengetahui tujuan pembelajaran, guru memberikan informasi tujuan pembelajaran. “setelah pembelajaran hari ini diharapkan kalian dapat memperbaiki hasil kerja kalian dan menulis isi puisi bebas kembali dengan pilihan yang tepat.

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

- 1) Guru mengkondisikan siswa dalam kelompok sesuai dengan kelompok yang sudah dibentuk.
- 2) Siswa dan guru membahas materi pada pembelajaran sebelumnya.
- 3) Guru menyampaikan kesalahan-kesalahan siswa dalam menanggapi isi puisi bebas.
- 4) Guru membagikan hasil kerja kelompok pada pertemuan sebelumnya.

b. Elaborasi

- 1) Dengan bimbingan guru, siswa saling bekerjasama saling mengungkapkan ide secara bergantian dan merevisi hasil kerja kelompok.
- 2) Perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, kemudian kelompok lain menanggapi.

c. Konfirmasi

- 1) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti.
- 2) Guru memberikan pemantapan terhadap materi yang telah dipelajari.

- 3) Guru memberikan penghargaan bagi kelompok terbaik dan memotivasi kelompok yang belum berhasil.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- b. Siswa mengerjakan tugas mandiri secara individu
- c. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.
- d. Siswa dan guru menyampaikan pesan dan kesan selama pembelajaran berlangsung.
- e. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

H. Sumber dan Media

1. Sumber Belajar
2. Gambar

I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian : Proses dan Hasil
2. Jenis Tes : Tertulis
3. Bentuk Tes : Subjektif
4. Teknik Penilaian : Tes
5. Alat penilaian : Lembar Tes

Malang,Oktober 2012

Praktikan

VINA MIFTAHUR RIZQIYAH K

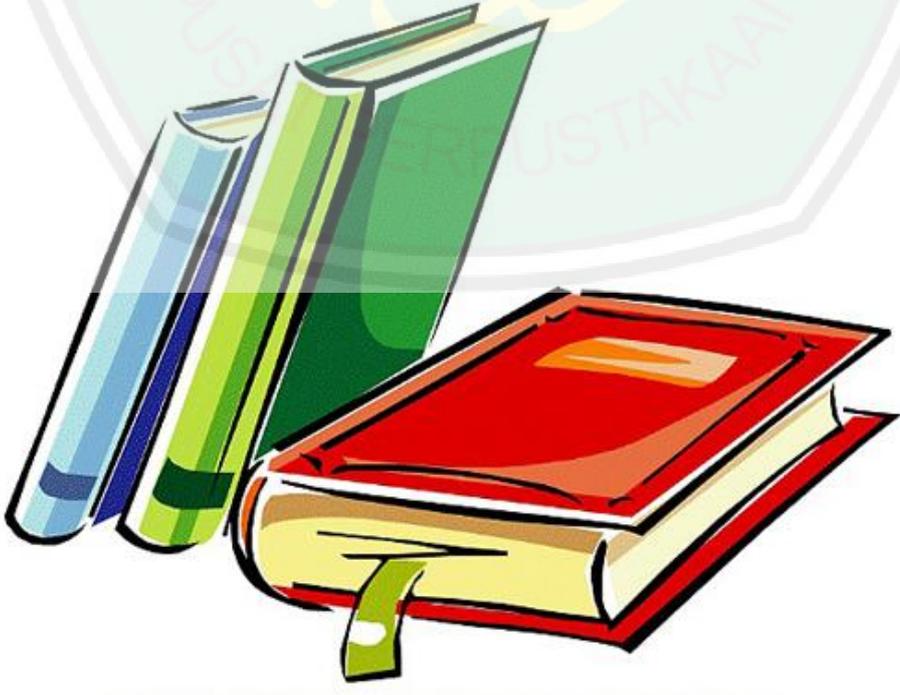
NIM. 09140111

Lampiran 5

Media Pembelajaran Siklus I

1. Tentukan tema dalam gambar tersebut, kemudian buatlah puisi dengan bantuan huruf awal tema tersebut!
2. Tentukan tema, rasa, amanat dalam puisi tersebut!





Lembar Evaluasi Siklus I

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah (MI)
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : V / 2

Petunjuk Pengerjaan

1. Bacalah teks puisi di bawah ini!
2. Carilah unsur-unsur instrinsik puisi, yaitu tema, rasa, amanat!

ENGKAULAH SURGAKU

Hari ini aku bertanya
Untuk diriku sendiri
Sederhana, tapi tak sesederhana itu
Untuk menjawabnya

Butuh waktu
Perjuangan
Kesungguhan
Entah...apa lagi

Tanya yang harus ku jawab

Dengan, benar..pasti

Hingga ku yakin

Itu...pasti benar

Tuhan..Engkau bilang
Surga ditelapak kaki ibu

Makna yang terbalut bahasa
Yang sulit ku terjemahkan

Biarkan ku coba mencari
Mulai hari ini..dan seterusnya.

Hingga kuberhenti
Kudapati semua jawab

Ibu...

Ijinkan aku mencari Surgamu
Yang masih rapat...tersimpan
Diantara rimbun belantara hidup

Ibu...

Kumohon petuahmu
Apa kan kubuat
Untuk bahagiamu

Ibu...

Tunjukkanlah
Arah mana kan ku tuju
Timur, selatan, barat atau utara
Tuk kudapat ungkap semua-jawab

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Siklus 2

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Satuan Pendidikan : MI Darul Falah

Kelas/Semester : V/ II

A. Standar Kompetensi

Menggunakan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.

B. Kompetensi Dasar

Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

C. Indikator

1. Mengidentifikasi suatu gambar
2. Memahami suatu gambar
3. Menulis puisi dengan suatu gambar
4. Menceritakan kembali suatu gambar dalam bentuk puisi

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengidentifikasi suatu gambar
2. Siswa dapat memahami suatu gambar
3. Siswa dapat menulis puisi dengan suatu gambar
4. Siswa dapat menceritakan kembali suatu gambar dalam bentuk puisi

E. Materi

Puisi bebas adalah puisi yang tidak terikat oleh rima, irama serta penyusunan larik, bait dan suku kata. Menulis puisi itu mudah. Untuk dapat menulis puisi, kamu harus menentukan gagasan pokok atau ide. Kemudian, gagasan pokok atau ide tersebut dikembangkan dengan pilihan kata yang tepat dan menarik.

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Penugasan
3. Diskusi Kelompok
4. Teknik Menulis Kreatif

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Ke-1

1. Kegiatan Awal

a. Pra Kegiatan

- 1) Guru memberikan salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmallah dan kemudian berdoa sebelum memulai pelajaran.
- 2) Guru melakukan kegiatan absensi.

b. Apersepsi

- 1) Untuk mengetahui pengetahuan siswa, guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan puisi. “anak-anak masih ingatkah kalian tentang apa saja yang sudah kita pelajari pada pertemuan sebelumnya? Kalian pernah menulis puisi? Biasanya setelah menulis puisi, apa yang kalian lakukan?”
- 2) Untuk menambah pengetahuan siswa, guru memberikan informasi materi pembelajaran. “anak-anak hari ini kita akan mengamati suatu gambar sebagai bahan untuk menulis puisi dengan judul pada gambar tersebut”.
- 3) Untuk mengetahui tujuan pembelajaran, guru memberikan informasi tujuan pembelajaran. “setelah pembelajaran hari ini diharapkan kalian dapat menulis puisi dengan mengamati tema gambar”.

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

- 1) Siswa dibentuk menjadi 4 kelompok secara heterogen.
- 2) Siswa ditunjukkan sebuah gambar yang sudah ada temanya.

- 3) Siswa disuruh mengamati gambar yang sudah ditunjukkan oleh guru.
 - 4) Siswa memahami gambar yang sudah ditunjukkan oleh guru.
- b. Elaborasi
- 1) Setiap kelompok diberi gambar yang sudah ada temanya
 - 2) Guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan siswa.
 - 3) Siswa mengamati gambar yang sudah dibagikan oleh guru.
 - 4) Siswa melakukan diskusi kelompok dan mengerjakan apa yang harus dikerjakan, kemudian guru berkeliling untuk megawasi dan membimbing jalannya diskusi.
 - 5) Perwakilan kelompok ditunjuk secara acak untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, kemudian kelompok lain menanggapi.
- c. Konfirmasi
- 1) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti.
 - 2) Guru memberikan pemantapan terhadap materi yang telah dipelajari.
 - 3) Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang terbaik dan memotivasi kelompok yang belum berhasil.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa bersama guru menarik kesimpulan.
- b. Siswa dan guru menyampaikan pesan dan kesan selama pembelajaran berlangsung.
- c. Siswa diberi tugas untuk mempelajari materi berikutnya.
- d. Guru menutup pelajaran dengan salam.

Pertemuan Ke-2

1. Kegiatan Awal

a. Pra kegiatan

- 1) Guru memberikan salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmallah dan kemudian berdoa sebelum memulai pelajaran.
- 2) Guru melakukan kegiatan absensi.

b. Apersepsi

- 1) Guru mereview kembali pelajaran pada pertemuan sebelumnya. “anak-anak siapa yang masih ingat dengan pembelajaran kemarin? Kemarin kita belajar tentang apa?”
- 2) Untuk menambah pengetahuan siswa, guru memberikan informasi materi pembelajaran. “anak-anak hari ini kita akan membuat puisi sesuai dengan gambar yang sudah ada temanya pada pertemuan kemarin”.
- 3) Untuk mengetahui tujuan pembelajaran, guru memberikan informasi tujuan pembelajaran. “setelah pembelajaran hari ini diharapkan kalian dapat mengembangkan pengamatan kalian tentang suatu gambar kemudian ditulis menjadi puisi”.

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

- 1) Guru mengkondisikan siswa dalam kelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk.
- 2) Siswa dan guru membahas materi pada pembelajaran sebelumnya.
- 3) Guru memotivasi siswa untuk tetap semangat dalam belajar menulis puisi.
- 4) Guru membagikan hasil kerja kelompok pada pertemuan sebelumnya.

b.Elaborasi

- 1) Dengan bimbingan guru, siswa saling bekerjasama saling mengungkapkan ide secara bergantian dan merevisi hasil kerja kelompok.
- 2) Perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, kemudian kelompok lain menanggapi.

c.Konfirmasi

- 1) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti.
- 2) Guru memberikan pemantapan terhadap materi yang telah dipelajari.
- 3) Guru memberikan penghargaan bagi kelompok terbaik dan memotivasi kelompok yang belum berhasil.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- b. Siswa mengerjakan tugas mandiri secara individu.
- c. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.
- d. Siswa dan guru menyampaikan pesan dan kesan selama pembelajaran berlangsung.
- e. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

H. Sumber dan Media

1. Sumber Belajar
2. Gambar

I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian : Proses dan Hasil
2. Jenis Tes : Tertulis
3. Bentuk Tes : Subjektif
4. Teknik Penilaian : Tes
5. Alat penilaian : Lembar Tes

Malang, Oktober 2012

Praktikkan

VINA MIFTAHUR RIZOYAH K

NIM. 09140111

Media Pembelajaran Siklus II

1. Buatlah puisi dengan bantuan huruf awal tema tersebut!
2. Tentukan tema, rasa, amanat dalam puisi tersebut!

MAWAR



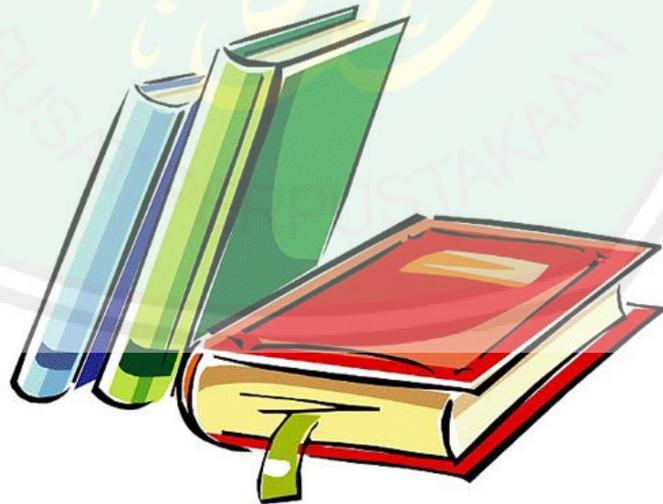
TAS SEKOLAH



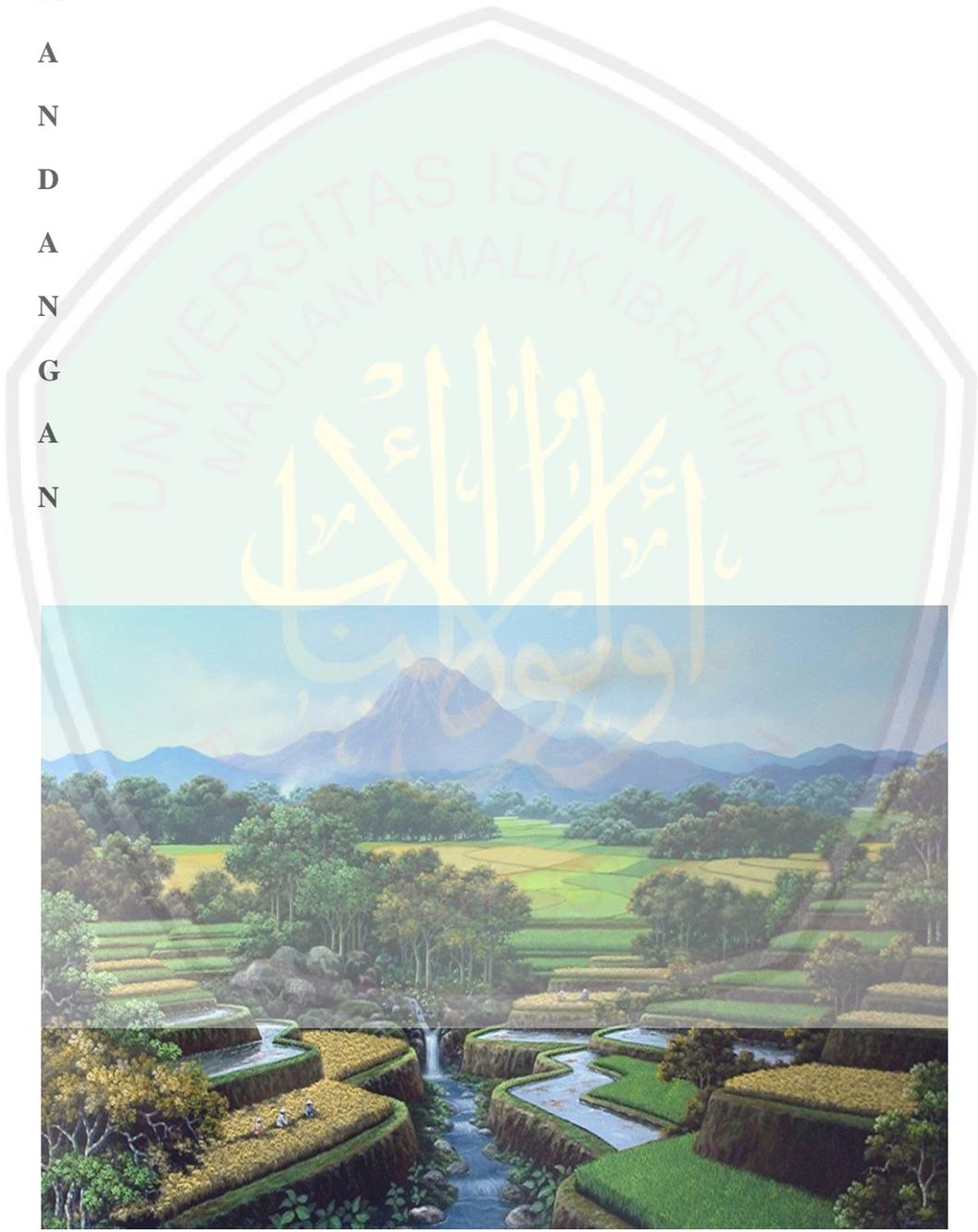
SEPEDA



BUKU



P
E
M
A
N
D
A
N
G
A
N



Lampiran 9

Lembar Evaluasi Siklus II

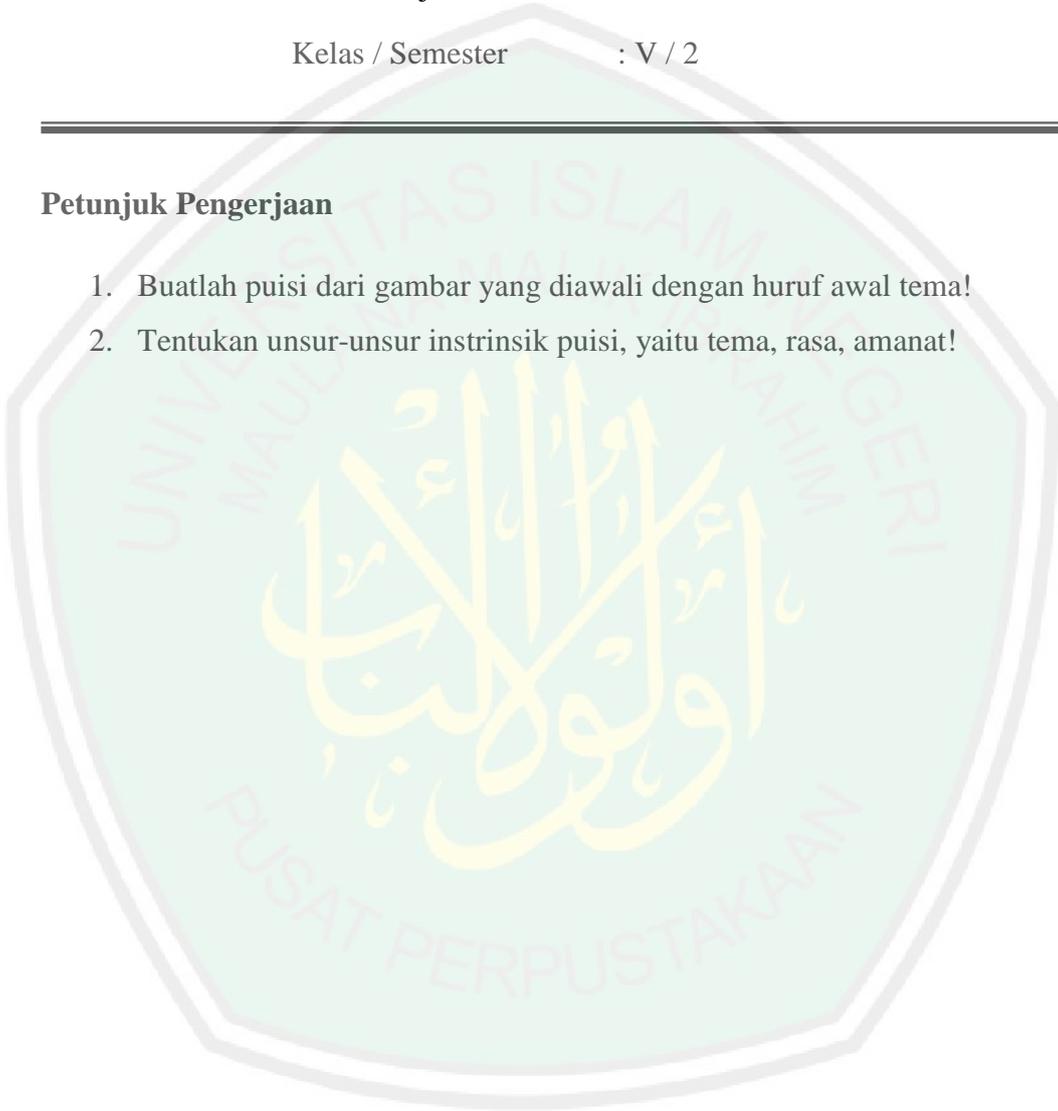
Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : V / 2

Petunjuk Pengerjaan

1. Buatlah puisi dari gambar yang diawali dengan huruf awal tema!
2. Tentukan unsur-unsur instrinsik puisi, yaitu tema, rasa, amanat!



Lampiran 10

**Rekapitulasi Nilai Akhir Menulis Puisi Melalui Teknik Menulis Kreatif
Pertemuan Pertama dan Kedua Siklus I**

No	Nama Siswa	Proses		Hasil	Nilai akhir	Ketuntasan	
		1	2			T	BT
1.	Uswatun H	67	78	67	73	√	
2.	Siti Mujiati	78	78	89	78	√	
3.	Hanifah M	78	78	67	78	√	
4.	Saadatul H	67	67	67	67		√
5.	Syifaatur R	78	87	78	83	√	
6.	Mustika Indah	78	78	89	78	√	
7.	Siti Lutfi O	67	67	67	67		√
8.	Siti Rodaisah	56	56	56	56		√
9.	Septa Alif	56	56	56	56		√
10.	Abduh Haris R	56	56	56	56		√
11.	Muhaimin	78	78	67	78	√	
12.	Miftahul Huda	67	67	78	67		√
13.	Hasan H	78	87	78	83	√	
14.	Yoga	67	67	67	67		√
15.	Sya'roni	78	78	78	78	√	
16.	Azam Filhaq	56	56	45	56		√
17.	Prasetyo	56	56	56	56		√
Jumlah		1161	1190	1161	1177		
Nilai Rata-rata		68.29	70	68.29	69.23		
Jumlah Siswa tuntas						8	
Jumlah siswa belum tuntas							9
Presentase tuntas						40	
Presentase belum tuntas							60
Nilai tertinggi					83		
Nilai terendah					56		

**Rekapitulasi Nilai Akhir Menulis Puisi Melalui Teknik Menulis Kreatif
Pertemuan Pertama dan Kedua Siklus II**

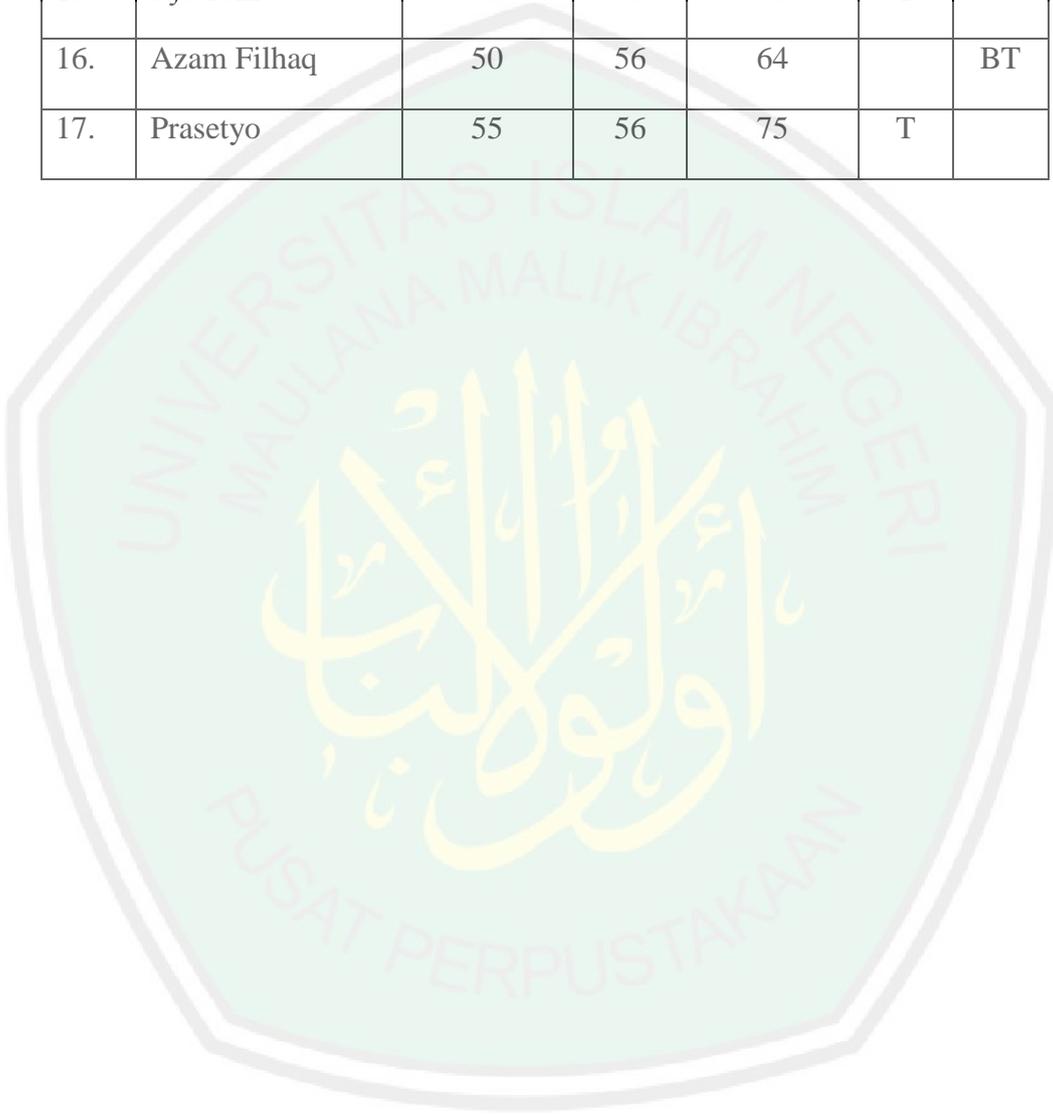
No	Nama Siswa	Proses		Hasil	Nilai akhir	Ketuntasan	
		1	2			T	BT
1.	Uswatun K	78	89	89	86	√	
2.	Siti Mujiati	78	89	89	86	√	
3.	Hanifah M	78	78	78	78	√	
4.	Saadatul Hidayah	78	78	78	78	√	
5.	Syifaatur Rahmah	78	89	78	82	√	
6.	Mustika Indah	89	100	78	89	√	
7.	Siti Lutfi O	78	78	78	78	√	
8.	Siti Rodaisah	78	78	78	78	√	
9.	Septa Alif	67	78	67	71	√	
10.	Abduh Haris R	78	78	67	75	√	
11.	Muhaimin	89	100	78	89	√	
12.	Miftahul Huda	78	78	78	78	√	
13.	Hasan Hsbullet	89	78	78	82	√	
14.	Yoga	67	100	78	82	√	
15.	Sya'roni	78	78	78	78	√	
16.	Azam Filhaq	67	67	56	64		√
17.	Prasetyo	67	78	78	75	√	
Jumlah		1315	1414	1304	2017		
Nilai rata-rata		77.35	83.17	76.70	77.57		
Jumlah Siswa Tuntas		16					

No	Nama Siswa	Proses		Hasil	Nilai akhir	Ketuntasan	
		1	2			T	BT
Jumlah Siswa Belum Tuntas						1	
Presentase Tuntas						99	
Presentase Belum Tuntas						1	
Nilai Tertinggi						100	
Nilai Terendah						56	

Daftar Peningkatan Nilai Siswa

No.	Nama	Daftar Peningkatan Nilai Siswa			Ketuntasan	
		Pra tindakan	Siklus I	Siklus II	T	BT
1.	Uswatun K	50	73	86	T	
2.	Siti Mujiati	75	78	86	T	
3.	Hanifah M	65	78	78	T	
4.	Saadatul H	65	67	78	T	
5.	Syifaatur R	75	83	82	T	
6.	Mustika Indah	75	78	89	T	
7.	Siti Lutfi O	50	67	78	T	
8.	Siti Rodaisah	50	56	78	T	
9.	Septa Alif	50	56	71	T	
10.	Abduh Haris R	50	56	75	T	
11.	Muhaimin	68	78	89	T	
12.	Miftahul Huda	60	67	78	T	

13.	Hasan Hasbullah	80	83	82	T	
14.	Yoga	75	67	82	T	
15.	Sya'roni	75	78	78	T	
16.	Azam Filhaq	50	56	64		BT
17.	Prasetyo	55	56	75	T	



Lampiran 11

MATERI PEMBELAJARAN

Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif).

apresiasi puisi adalah menghargai sebuah karya sastra (puisi) yang dipadatkan dengan diberi irama, matra, rima, serta penyusunan larik, bait dan pemilihan kata-kata yang imajinatif.

Apresiasi puisi memiliki empat tahap, yaitu: tingkat menggemari ditandai dengan adanya rasa tertarik pada buku-buku puisi serta adanya keinginan untuk membacanya. Tingkat menikmati ditandai dengan adanya kemampuan menikmati cipta puisi karena mulai tumbuh pengertian tentang puisi. Tingkat mereaksi dimulai dengan adanya keinginan untuk menyatakan pendapat tentang cipta puisi yang dinikmati, sedangkan tingkat produksi ditandai dengan keikutsertaan pembaca untuk menghasilkan karya puisi.

Teknik menulis kreatif terbimbing yaitu menulis puisi dengan bantuan huruf awal tema, yaitu Menentukan tema puisi yang akan ditulis atau dibuat, misalnya PERTANIAN maka puisi yang kita buat ada 9 baris dan kalimat baris pertama sampai Sembilan berawal huruf P, E, R, T, A, N, I, A, dan N. Contohnya:

P eras keringat banting tulang

E ngkau selalu lakukan

R isau dan gundah selalu bersamamu

T idak ada kata malas untukmu

A ndai tidak ada kau, pak tani

N asi tak terhidang di meja

I ngatlah selalu jasa pak tani

A mbil semangatnya yang menyala

N egeri ini mengucapkan terima kasih padamu

Dokumentasi Foto Peneliti





Lampiran 12



BIODATA MAHASISWA

Nama	Viinaa Miftahurrizqiyah Kamilia
N I M	09140111
Tempat Tanggal Lahir	Kediri, 25 Juli 1991
Nama Orang Tua	Drs. Kalyubi
Fak./Jur./ Prog. Studi	Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Masuk	2009/2010
Alamat Rumah	RT 003 RW 001 Dsn Sambirejo Ds Tiron Kec.Banyakan Kab.Kediri
Alamat di Malang	Jl. Sumpersari Gg.1 No.13 Malang
No. HP	085755259979